

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPI)**



**PELATIHAN KOMPETENSI GURU BERWAWASAN MEDIA
DI SEKOLAH ANGKASA BANDUNG**

TIM PENGUSUL

Ketua: Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si. (NIDN: 0405057101)

Anggota: Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si. (NIDN: 0401107101)

Nova Yulianti, S.Sos., M.I.Kom. (NIDN: 0405116801)

Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom. (NIDN: 0414106203)

Ferdy Senjatiana (NPM: 10080013002)

Rizqi Khoirunnisa (NPM: 10080013088)

Rahmadela Melly Wandanny (NPM: 10080014242)

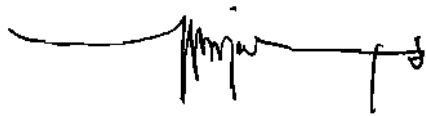
**Dilaksanakan atas biaya LPPM-UNISBA
dengan Nomor Kontrak : 02/C.12/LPPM/I/2017**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
SEPTEMBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN REVIEWER

Judul Pengabdian : Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah
Angkasa Bandung

Reviewer 1,



Prof. Dr. Hj. Neni Yulianita, Dra., MS.

Reviewer 2,



Dr. Bambang Saiful Ma'arif, Drs., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah
Angkasa Bandung

Ketua Pengabdian

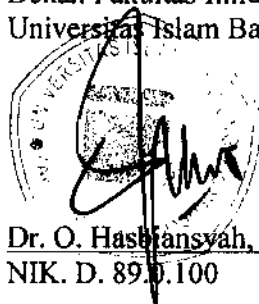
a. Nama Lengkap : Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.
b. NIP/NIK : D.99.0.307
c. NIDN : 0405057101
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komunikasi/BK. Mankom
f. Nomor HP : 08122189097
g. Alamat email : mrochim5571@gmail.com

Anggota Pengabdian

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	Fakultas Ilmu Komunikasi
2	Nova Yuliati, S.Sos., M.I.Kom.	0405116801	Fakultas Ilmu Komunikasi
3	Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	Fakultas Ilmu Komunikasi
4	Ferdy Senjatiana	10080013002	Fakultas Ilmu Komunikasi
5	Rizqi Khoirunnisa	10080013088	Fakultas Ilmu Komunikasi
6	Rahmadela Melly Wandanny	10080014242	Fakultas Ilmu Komunikasi

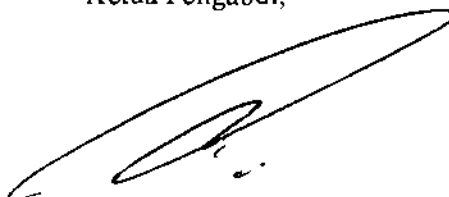
Bandung, 18 September 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung



Dr. O. Hasbiansyah, Drs., M.Si.
NIK. D. 89.0.100

Ketua Pengabdian,



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.
NIK. D.99.0.307

Mengetahui :
Ketua LPPM Universitas Islam Bandung,





Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiate, Dra., M.Si.
NIP. 195903301986012002

RINGKASAN

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan globalisasi adalah komunikasi, khususnya berkaitan dengan media. Menyoal komunikasi di era globalisasi, ada satu temuan yang telah mengubah wajah dunia menjadi seperti saat ini: Internet. Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media, termasuk anak-anak dan remaja. Sayangnya, euforia penggunaan media menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Pertama, mereka yang mampu menggunakan gadget dan aplikasi media secara fungsional dan memiliki peluang dalam banyak hal berkat teknologi. Golongan kedua adalah mereka yang gagap teknologi yang menjadi sasaran empuk pasar teknologi, dan terus berkutat dengan cerita dan keluhan negatif akibat penggunaan gadget dan media sosial terhadap kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial, serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya, karena teknologi komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian yang telah dilakukan ialah mengenai "Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Dasar Angkasa 3 Bandung". Adapun tujuan kegiatan pelatihan ini ialah: (1) Guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet; (2) Guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet; (3) Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memetakan karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*, dan (4) Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di SD Angkasa 3 selama 1 hari dengan waktu pelatihan selama 7 jam. Peserta pelatihan ialah para guru termasuk kepala sekolah sebanyak 25 orang. Metode pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, diskusi, simulasi berupa *mini workshop*, serta praktikum berupa *mini lecture*.

Hasil PKM menunjukkan bahwa peserta meningkat pengetahuannya serta mampu mempraktikkan cerdas berinternet untuk selanjutnya bisa ditransfer kepada murid-muridnya seperti yang menjadi tujuan pelaksanaan PKM kali ini. Adapun hasil secara rinci ialah: (1) guru menjadi mengetahui dan memahami tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet; (2) guru menjadi mengetahui dan memahami tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet; (3) guru menjadi mengetahui, memahami dan mampu memetakan tentang karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*, dan (4) guru menjadi mengetahui, memahami dan mampu menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

Kata Kunci : globalisasi, internet, *digital native*, sadar bermedia internet.

PRAKATA

Dunia yang kita tempati sekarang ini menjadi lebih “kecil”. Bukan berarti terjadi penyusutan, namun hambatan ruang dan waktu yang sekitar 15 sampai 20 tahun lalu adalah keniscayaan, hari ini bisa teratasi. Secara fisik manusia bisa berada di 2 atau bahkan 3 tempat dalam satu hari. Hal ini dimungkinkan karena teknologi transportasi yang sedemikian maju. Secara virtual bahkan manusia bisa berada di waktu dan tempat yang berbeda secara bersamaan. Teknologi komputer dengan internet di dalamnya telah membuat lompatan besar peradaban. Apa yang terjadi hari ini di Manchester, orang Majalengka tahu. Sebagai sebuah teknologi, internet membawa banyak keuntungan sekaligus kerugian. Keuntungan terbesar adalah penemuan akan ilmu pengetahuan yang akan mengantar kita menjadi lebih baik. Namun seperti halnya alat yang lain, internet tergantung pada penggunaannya, apakah akan mengantarkannya ke arah yang lebih baik atau sebaliknya.

Ekses negatif internet telah kita ketahui bersama, dan anak-anak adalah golongan yang rentan terpapar hal negatif di internet. Kasus pornografi dan kebohongan adalah segelintir hal buruk yang muncul di internet. Menjadi tugas kita bersama untuk menjadikan anak-anak kita lebih baik. Orang tua dan guru adalah garda terdepan dalam pendidikan anak. Pun dengan pendidikan teknologi. Namun, tak dapat dipungkiri bahwasanya banyak guru yang belum familiar dengan internet, padahal internet bisa dipakai sebagai sumber belajar. Dalam hal itulah kami tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan PKM dengan tema “Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung”.

Pelaksanaan PKM tersebut diikuti dengan antusias oleh 25 orang guru, sehingga diakhir acara peserta membuat komitmen dan rekomendasi berupa deklarasi guru sadar media yang intinya mendekatkan murid dengan internet secara sehat.

Tim pengabdian menghaturkan terima kasih kepada pimpinan dan staf LPPM Unisba yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan fakultas yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan ini serta tentu saja kepada Kepala Sekolah SD Angkasa 3 dan para guru, kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penerimaan dan antusiasmenya. Akhirnya, semoga kegiatan dan laporan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Amin.

Bandung, 18 September 2017

Tim PKM

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN REVIEWER	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Kegiatan	8
1.4 Manfaat Kegiatan	8
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	9
2.1 Target Kegiatan	9
2.2 Luaran Kegiatan	9
2.3 Landasan Teoretis	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	13
3.1 Khalayak Sasaran	13
3.2 Metode Penerapan Ipteks	14
3.3 Keterkaitan	14
3.4 Rancangan Evaluasi	15
3.5 Jadwal Pelaksanaan	16
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	18
4.1 Jadwal Kegiatan	18
4.2 Materi Kegiatan Pelatihan.....	20
4.2.1 Globalisasi dan Internet	21
4.2.2 Smart School Series: Internet Cerdas untuk Siswa Cerdas	23

4.3 Hasil Kegiatan	28
4.3.1 Hasil Teori	28
4.3.2 Analisa Deskriptif Pelatihan	30
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Tolok Ukur Keberhasilan Pelatihan...	16
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	17
Tabel 3. Peserta Pelatihan	19
Tabel 4. Susunan Acara Pelatihan	20
Tabel 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat Peraga Kelompok dengan Tema Anti Hoax.....	31
Gambar 2. Alat Peraga Kelompok dalam Praktik <i>Mini Lecture</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Susunan Acara Kegiatan PKM
2. Materi PKM
3. Pre-test dan Post-test untuk peserta PKM
4. Daftar Hadir Peserta PKM
5. Foto kegiatan PKM
6. Contoh sertifikat PKM
7. Artikel Ilmiah untuk Seminar SNaPP Unisba 2017
8. Artikel Ilmiah untuk Jurnal Nasional
9. Catatan Harian (*Log Book*) Kegiatan PKM beserta dokumen pendukung

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan globalisasi adalah komunikasi, khususnya berkaitan dengan media. Menyoal komunikasi di era globalisasi, ada satu temuan yang telah mengubah wajah dunia menjadi seperti saat ini: Internet. Varela dan Iglesias menyebut internet sebagai “salah satu elemen yang mengubah evolusi umat manusia di bumi dan juga pemahaman dan interpretasi dunia dan dirinya” (Varela dan Iglesias, 2011:23). Mereka berdua lebih jauh menyatakan bahwa “internet adalah elemen yang paling terlihat dan tak terhentikan serta mungkin yang terpenting dalam menyebarkan globalisasi lebih cepat ke seluruh dunia sekarang maupun di masa depan” (2011:22).

Tak terbayangkan sebelumnya bahwa hanya dengan duduk di depan komputer yang terhubung dengan internet, seseorang dapat menjelajah ke sebuah dunia yang tak kasat mata namun nyata. Itulah dunia maya tempat begitu banyak informasi yang dapat dikumpulkan manusia di sepanjang keberadaan bumi ini, tempat lahir dan berkembangnya berbagai interaksi baru dan canggih—yang belum pernah ditemukan dan terjadi sebelumnya—yang melewati batas ruang dan waktu.

Internet telah berevolusi, “berawal dari riset yang dikembangkan departemen pertahanan Amerika Serikat yang kemudian berkembang menjadi media komunikasi global” (LaRose, 2000:271), bahkan menurut Kahn dan Kellner, *the internet constitutes a dynamic and complex space in which people can construct and experiment with identity, culture and social practices* (Kahn & Kellner, 2006: 703). Internet membuat banyak orang bisa mendapatkan informasi secara lebih mudah, dari begitu banyak sumber. Nyaris belum pernah muncul fenomena seperti ini di sepanjang sejarah peradaban manusia. Globalisasi dengan internet sebagai salah satu elemennya telah membuat dunia menjadi terhubung. Apa yang disebut *global village* oleh McLuhan telah benar-benar mewujudkan dalam bentuk yang nyata. Sekolah tak ada lagi batas negara secara geografis, masyarakat kini saling bergantung satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun sosial. Internet

membawa sesuatu yang jauh di luar jangkauan, ada di belahan lain dunia, namun kini bisa hadir di rumah kita.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia selama satu setengah dekade terakhir telah memberi pengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan. Bidang sosial-ekonomi-politik-budaya merupakan aspek yang paling terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak. Handphone/smartphone, Internet, dan aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Youtube, WhatsApps, Instagram dengan fitur click activism seperti like, share-feed, tweet-retweet, upload-download, path-repath, selfie-groufie, post-repost-regram, telah menjadi kosakata modern yang akrab dengan keseharian masyarakat Indonesia.

Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media sosial. Apalagi remaja yang menganggap media sosial sebagai wahana berekspresi. Posting foto, update status menjadi aktivitas rutin mereka sehari-hari. Dengan melakukan hal itu mereka merasa terhubung, eksis, dan penting. Bahkan Peter Steiner (kartunis dan penulis novel Amerika) berseloroh "On the internet, nobody knows you're a dog." Fenomena media sosial pada ghalibnya adalah ekspresi komunikasi remaja, bagaimana ia bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hanya saja, di era internet, komunikasi ini tidak lagi face to face atau lewat sahabat pena seperti beberapa dekade yang lalu. Kini semuanya berganti media: media sosial.

Sayangnya, euforia penggunaan media sosial menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Pertama, mereka yang mampu menggunakan gadget dan aplikasi media sosial secara fungsional, semakin berpengetahuan, semakin berdaya, dan memiliki peluang dalam banyak hal berkat teknologi. Golongan kedua adalah mereka yang gagap teknologi, hanya mengikuti tren, menjadi sasaran empuk pasar teknologi, dan terus berkutut dengan cerita dan keluhan negatif akibat penggunaan gadget dan media sosial terhadap kehidupan sehari-hari.

Meskipun tetap merupakan pilihan, kehadiran media sosial adalah keniscayaan sebagai konsekuensi kemajuan zaman dan pergaulan global. Media sosial secara empiris telah terbukti memberi manfaat positif bagi masyarakat

sebagai sarana komunikasi, akses informasi, hiburan, eksistensi diri, sekaligus sebagai alat strategis-produktif, misalnya menciptakan branding, charity-filantropi, berdagang, hingga kegiatan dakwah.

Media sosial juga bisa digunakan untuk sekadar menghabiskan waktu atau membunuh rasa kesepian (misalnya aktivitas bermedia sosial bagi seseorang yang sedang belajar/bekerja di luar negeri yang merasa rindu dengan negara asalnya). Dalam kondisi demikian, media sosial bukanlah entitas yang “penting” atau “tidak penting”, melainkan sebagai pelengkap hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pergaulan.

Lebih lanjut, perkembangan media sosial juga melahirkan bentuk aktivisme baru, yakni click activism (Nugroho & Syarief, 2012: 96; Adhrianti, 2013: 280). Dukungan terhadap ide, kasus, person, grup, gerakan, maupun pemilihan, dapat dilakukan hanya dengan mengklik menu yang tersedia (like, retweet, vote, share, forward). Dalam hitungan hari, ratusan hingga jutaan pendukung maya bisa dikumpulkan oleh seorang mobilisator politik virtual. Click activism, yang awalnya tidak nyata (online), telah menjadi gerakan diperhitungkan di dunia nyata (offline). Sebutlah di Facebook, Twitter, Change, dan Kaskus.

Di satu sisi, ibarat pisau bermata dua, media sosial juga kerap digunakan sebagai katarsis bertindak negatif sampai aneka bentuk perbuatan yang menjurus pada kriminalitas. Dalam kaitan ini, beberapa isu negatif yang jamak dihadapi pengguna media sosial, antara lain: sekadar mengikuti tren, merasa yang penting update, bersikap reaksioner, dan ikut dalam arena perdebatan yang tidak bermanfaat, bahkan seringkali andil menyebarkan informasi palsu (hoax). Akibatnya, informasi simpang siur bertebaran lewat pesan singkat, foto-gambar meme, thread, situs berita abal-abal, blog, termasuk kolom komentar. Tanpa disadari pula, pengguna media sosial sering terlibat dalam tindakan kontraproduktif bagi kebebasan berpendapat, seperti trolling, provoking, spamming, bullying, dan hate speech. Di sisi lain karena kepolosan dan ketidaktahuan, tidak sedikit pengguna sosial media yang terkena jebakan predator (penipuan, pelecehan), atau sekadar ikut-ikutan mengubah identitasnya di media sosial menjadi “alay”, compaliner, pencitraan berlebihan, dan sebagainya.

Realitas media sosial ataupun media pada umumnya yang memiliki sisi positif dan negatif ini, karenanya hendaknya dipahami oleh seluruh khalayak pengguna, tidak terkecuali anak-anak yang saat ini tidak lagi asing dengan berbagai media dari sejak mereka lahir ke dunia. Itulah kenapa kemudian anak-anak yang lahir dalam beberapa dekade terakhir ini disebut sebagai generasi X atau X Generation, generasi yang lahir ketika teknologi komunikasi sudah berkembang, sehingga mereka sudah disuguhi oleh teknologi tersebut sejak mereka sangat balita dan diperkenalkan dari sejak sangat dini dengan beragam teknologi media. Akibatnya mereka sulit untuk hidup tanpa media, karena seolah-olah media ialah bagian dari hidup mereka, tanpa media seakan mereka “tidak hidup”. Ini ialah sebuah kenyataan di era teknologi sekarang, maka menggunakan media secara cermat agar lebih banyak memperoleh sisi positifnya ketimbang sisi negatifnya telah menjadi sebuah keharusan, jika generasi sekarang tidak ingin menjadi “korban media”.

Studi berjudul "*Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia*" (Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia) yang merupakan kerjasama UNICEF, Kementerian Komunikasi dan Informasi dengan Berkman Center for Internet and Society Harvard University pada tahun 2013-2014 dengan respondennya anak dan remaja yang berumur 10-19 tahun dengan ukuran sampel 400 orang yang tersebar di daerah perkotaan dan pedesaan, menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Ada kesenjangan prosentase penggunaan internet antara remaja di perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet.
2. Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Ada kesenjangan prosentase penggunaan internet antara remaja di perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak

menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet.

3. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet: untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Penemuan informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.
4. Penelitian terhadap pola komunikasi anak dan remaja melalui internet mengungkapkan bahwa mayoritas komunikasi mereka dilakukan dengan teman sebaya, diikuti komunikasi dengan guru, dan komunikasi dengan anggota keluarga juga cukup signifikan.¹

Anak-anak dan remaja merupakan salah satu sasaran empuk efek negatif media, karena dalam tinjauan psikologi perkembangan, mereka ialah kelompok manusia yang masih labil dan yang sedang berusaha mencari jati diri dan memantapkan konsep dirinya, sehingga membimbing mereka untuk menjadi generasi cerdas bermedia tidak bisa lagi ditunda-tunda, karena perkembangan teknologi media komunikasi yang terus memperbarui dirinya, juga tidak menunggu mereka untuk terlebih dahulu matang dan bijak menggunakan mediana.

Sudah cukup banyak hasil riset yang menunjukkan bahwa media teknologi tidak hanya digunakan untuk memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja, namun yang memprihatinkan ialah ketika media lebih banyak digunakan salah kaprah oleh mereka. Sudah cukup banyak pula, keluhan dan obrolan orang tua yang memiliki kekhawatiran akan penggunaan media komunikasi oleh anak-anak dan remaja saat ini. Dalam kondisi seperti ini, maka orang tua, sekolah, dan pemerintah sebagai pranata sosial yang bertanggung jawab dalam membangun karakter generasi muda harus mulai serius untuk memperhatikan tidak hanya efek positif media, namun juga efek negatifnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial, serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya, karena teknologi

¹*teknokompas.com*

komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya ialah di sekolah Angkasa yang bernaung di bawah Yayasan TNI AU, Pia Ardhya Garini. Sekolah Angkasa memiliki sekolah dari mulai jenjang taman kanak-kanak, SD, SMP, hingga SMA. Salah satunya SD Angkasa sudah berdiri sejak tahun 1962 yang pada awalnya bernama SD Dian dan didirikan untuk menampung putra dan putri dari anggota TNI AU. Namun dalam perkembangannya kemudian, juga menerima siswa dari masyarakat umum.

SD Angkasa yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan mampu menentukan tujuan dan cita-cita yang didasari iman dan taqwa, selama ini telah berupaya untuk melakukan pembinaan secara rutin, berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan yang terencana, serta berusaha untuk selalu mengikuti trend pendidikan yang selalu berkembang dan dinamis. Fenomena perkembangan dan penggunaan teknologi media komunikasi pada siswa sebagai fenomena sosial yang sangat dinamis, juga menjadi salah satu perhatian pihak sekolah. Kemanfaatan media teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa juga dilakukan, namun sisi keprihatinan bagaimana siswa menggunakan media internet juga menjadi salah satu sorotan pihak sekolah.

Oleh karena itu, ketika tim pengabdian menawarkan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi para guru agar memiliki kompetensi berwawasan media dan bisa mentransmisikan kompetensinya nanti bagi siswa-siswinya tentang bagaimana menggunakan media internet secara benar dan bijak, kerjasama ini disambut antusias oleh pihak sekolah sebagai bentuk perhatian mereka untuk meningkatkan kapabilitas guru serta membangun siswanya menjadi generasi yang lebih baik dalam bermedia internet.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pengabdian yang dilakukan ialah mengenai “Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung” dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para guru.

Pada awalnya pengabdian ini difokuskan pada permasalahan bagaimana guru memahami semua jenis konten yang disajikan oleh berbagai media, bagaimana guru mengembangkan pemahaman sehingga mampu mengontrol pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana guru memiliki kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara pesan-pesan media yang dapat meningkatkan kehidupan seseorang dan yang dapat membahayakan diri sendiri, dan bagaimana guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral, emosional, dan estetika dalam bermedia.

Namun kemudian materi yang dilaksanakan pada saat kegiatan PKM mengalami perubahan seiring perkembangan prioritas kebutuhan para guru tentang wawasan bermedia. Hal ini terjadi ketika kegiatan pengabdian ini disetujui untuk dilaksanakan oleh LPPM Unisba dan tim PKM melakukan konfirmasi serta kesepakatan lanjutan dengan pihak Sekolah Dasar Angkasa 3 sebagai mitra, khususnya dengan kepala sekolah, maka kemudian pihak sekolah melakukan pemetaan kebutuhan guru dalam hal pemahaman dan ketrampilan berwawasan media di sekolah tersebut.

Berangkat dari kondisi bahwa pelatihan tentang wawasan bermedia bagi para guru di Sekolah Dasar Angkasa 3 merupakan pelatihan yang pertama mereka dapatkan, maka kegiatan pengabdian ini mengalami perubahan masalah, meski sedikit banyak masih memiliki keterkaitan dengan perumusan masalah yang direncanakan di awal. Adapun perumusan masalah yang kemudian menjadi isu-isu yang disampaikan dalam pelatihan kompetensi guru dalam berwawasan media ini ialah sebagai berikut,

1. Bagaimana guru memiliki pemahaman tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet?
2. Bagaimana guru memiliki pemahaman tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet?
3. Bagaimana guru memiliki pemahaman dan kemampuan memetakan tentang karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*?

4. Bagaimana guru memiliki pemahaman dan kemampuan menerapkan untuk membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet?

1.3 Tujuan Kegiatan

Merujuk pada fokus pengabdian yang akan penulis lakukan, maka tujuan kegiatan pelatihan ini ialah sebagai berikut,

1. Guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet.
2. Guru dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet.
3. Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memetakan karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*.
4. Guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan kompetensi guru berwawasan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut,

1. Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan memetakan bagi para guru Sekolah Dasar Angkasa 3 tentang implikasi globalisasi melalui aktivitas berinternet pada siswa sebagai *digital native*.
2. Memberikan kesadaran bermedia internet di kalangan guru Sekolah Dasar Angkasa 3 melalui komitmen bersama untuk membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.
3. Memberikan manfaat bagi lembaga dengan dikenalnya Universitas Islam Bandung sebagai pihak yang memiliki kepedulian pada sekolah dan siswa untuk membangun sekolah yang sadar bermedia. Hal ini dikarenakan adanya kesepahaman diantara tim pelaksana kegiatan PKM dengan pihak Sekolah Dasar Angkasa 3.

BAB 2 TARGET DAN LUARAN

2.1 Target Kegiatan

Hasil yang ditargetkan dari kegiatan PKM ini ialah mengacu pada tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan yang dicapai, yakni:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru Sekolah Dasar Angkasa 3 tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru Sekolah Dasar Angkasa 3 tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet.
3. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memetakan bagi para guru Sekolah Dasar Angkasa 3 tentang karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*.
4. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan bagi para guru Sekolah Dasar Angkasa 3 tentang membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

2.2 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pelatihan pengelolaan siaran ini ialah berupa:

1. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Makalah prosiding pada Seminar Nasional SNaPP Unisba pada bulan Oktober 2017.
3. Artikel ilmiah yang akan diajukan ke jurnal nasional.

2.3 Landasan Teoretis

Di sinilah literasi media baru (*new-media literacy*) memiliki peran penting sehingga masyarakat dapat menggunakan media sosial secara proporsional. Pengguna yang literasinya cukup akan memiliki kesadaran, kendali, dan batasan yang jelas dalam menggunakan teknologi. Literasi media baru diperlukan akibat semakin genearnya terpaan informasi dari berbagai teknologi dan media digital

yang tidak diimbangi dengan kecakapan mengaksesnya, sehingga dibutuhkanlah pemahaman dalam menggunakan media baru secara sehat.

Literasi media adalah cara untuk mendorong keterampilan menggunakan media secara kritis pada pemirsa. Literasi media dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menciptakan makna pribadi dari simbol-simbol visual dan verbal yang ada di televisi, iklan, film, dan media digital. Ini tidak sekedar bagaimana orang memahami informasi. Mereka harus dapat berpikir kritis sehingga dapat memahami kultur media yang berputar di sekitar mereka. Literasi juga adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Hobbs mengatakan definisi ini menunjukkan karakteristik sebagai berikut: pendidikan berbasis inquiry, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemecahan masalah dalam kerjasama tim, alternatif untuk pengujian standar, dan kurikulum yang terintegrasi.

Hobbs berpendapat bahwa dalam literasi media terdapat tiga isu utama atau isu kunci yang perlu disorot. Yang *pertama* dari ketiga isu tersebut adalah “Apakah media itu?” Ketika kita berbicara tentang literasi media, maka kita harus mengklarifikasi media mana yang kita maksud. Isu *kedua* adalah “Apa yang kita maksud dengan literasi?” Sekali lagi, ada berbagai macam pemikiran. Beberapa menganggap literasi media terutama dalam hal peningkatan keterampilan. Ahli yang lain fokus pada pembangunan pengetahuan, sementara yang lain lagi mengambil perspektif bahwa literasi media membutuhkan baik pengembangan keterampilan maupun pembangunan pengetahuan. Isu *ketiga* adalah “Apa yang seharusnya menjadi tujuan dari literasi media?” Kebanyakan penulis yang menjawab pertanyaan ini mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kehidupan individu dalam beberapa cara, biasanya dengan memberi mereka kontrol atas bagaimana pesan media akan mempengaruhi mereka.

Untuk maksud tersebut, rumusan di bawah ini mencoba memberikan gambaran tentang apa yang perlu dipikirkan dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan literasi media. Ada sembilan karakteristik sebagai berikut:

1. Keterampilan dan informasi, keduanya adalah hal yang penting. Jika kita memiliki banyak informasi tetapi tidak mampu mengolahnya, kita tidak

akan dapat mengambil banyak manfaat. Informasi tersebut cenderung akan disimpan dalam ingatan kita, tetapi tidak akan dievaluasi dan diintegrasikan ke dalam struktur pengetahuan yang berguna. Keterampilan diperlukan dalam memilah-milah informasi dan mengaturnya. Keterampilan itu mencakup analisis, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, abstraksi, sintesis, dan ekspresi persuasif. Di sisi lain, jika kita memiliki keterampilan yang kuat tetapi tidak mengekspos diri terhadap berbagai pesan media atau pengalaman dunia nyata, maka struktur pengetahuan kita akan sangat terbatas dan tidak seimbang.

2. Literasi media adalah sekumpulan perspektif dimana kita membuka diri kita pada media dan menafsirkan makna dari pesan yang dibawanya. Kita membangun perspektif kita dari struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan membentuk dasar dimana kita berdiri untuk melihat fenomena media yang memiliki banyak sisi, yaitu organisasi media, konten media, dan pengaruhnya terhadap individu.
3. Literasi media harus dikembangkan. Tidak ada orang yang lahir dengan kemampuan literasi. Literasi media harus dikembangkan, dan pengembangan ini membutuhkan usaha dari setiap individu.
4. Literasi media bersifat multidimensi. Informasi dalam struktur pengetahuan tidak terbatas pada unsur kognitif saja tetapi juga harus mengandung unsur-unsur emosional, estetika, dan moral.
5. Literasi media tidak terbatas pada satu media. Ide dasarnya adalah bahwa pemahaman awal tentang literasi hanya terbatas pada membaca saja dan lebih jauh pada mengenali simbol. Hal inilah yang menjadi dasar dari literasi untuk media. Namun literasi media adalah sesuatu yang jauh lebih luas, yaitu membangun makna dari pengalaman dan konteks yang ada (ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain). Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dalam menggunakan simbol-simbol, cara memandang khalayak, motivasi mereka dalam melakukan bisnis, dan estetika yang mereka gunakan.

6. Orang yang memiliki kemampuan literasi media menunjukkan pemahaman bahwa manfaat literasi media adalah untuk melakukan kontrol yang lebih besar atas eksposur dari media dan proses pemaknaan. Tujuan seseorang agar menjadi lebih memiliki kemampuan literasi media adalah untuk mendapatkan kontrol yang lebih besar dari eksposur seseorang terhadap media, dan untuk membangun sendiri makna atas pesan-pesan media.
7. Literasi media harus terkait dengan nilai-nilai. Masterman (2001) berpendapat bahwa pendidikan literasi media “tidak berusaha untuk memaksakan nilai-nilai budaya tertentu”. Dia melanjutkan, “Ini tidak berusaha untuk memaksakan ide-ide tentang apa yang merupakan ‘baik’ atau ‘buruk’ dalam televisi, surat kabar, atau film”.
8. Orang yang memiliki literasi media meningkatkan eksposur terhadap media secara sadar. Seseorang yang memiliki perspektif yang luas pada fenomena media, memiliki potensi tinggi untuk bertindak dengan cara seperti orang yang memiliki literasi media yang tinggi. Orang yang memiliki tingkat literasi media yang tinggi menunjukkan pemahaman bahwa literasi media adalah sebuah kondisi yang terus bertambah, bukan bersifat kategorikal.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Khalayak Sasaran

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini mengambil tema tentang Kompetensi Guru Berwawasan Media, hal ini didasari oleh hasil pengamatan tim bahwa guru mempunyai peran sentral dalam penyebarluasan pengetahuan dan nilai serta perilaku kepada muridnya. Peran sentral ini akan menjadi tidak berguna jika tidak didukung oleh kemampuan guru dalam memahami media yang berkembang saat ini. Menilik hal ini serta permintaan pihak sekolah, maka tim pengabdian mengadakan kegiatan ini dengan harapan terjadi penambahan pengetahuan serta berbagi pengalaman tentang literasi media.

Sasaran PKM adalah Sekolah Dasar Angkasa 3 yang terletak di kompleks Sukasari daerah Husein Sastranegara Kota Bandung. Sekolah ini terpilih menjadi tempat penyelenggaraan PKM dikarenakan beberapa hal, diantaranya: (a) Sudah berusia kurang lebih 30 tahun dan (b) terakreditasi A.

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan PKM ini ialah para guru SD Angkasa 3 yang berjumlah 25 orang, termasuk Kepala Sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pia Ardhya Garini (Yasarini). Yasarini sebagai sebuah yayasan sudah berdiri sejak 25 Nopember 1956. Sesuai dengan visi dan misinya, maka salah satu kegiatannya adalah pendidikan. Ini diwujudkan dengan membuat sekolah mulai dari tingkat TK sampai SMA. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Angkasa Bandung. SD Angkasa berdiri tahun 1962 yang diresmikan oleh Marsekal Udara Oemardhani. Semula sekolah ini diperuntukan bagi anak-anak dari kalangan AURI, namun dalam perkembangannya hingga saat ini juga diperuntukkan bagi masyarakat umum. Banyaknya peminat membuat pihak Yayasan membuka SD baru di lingkungan Lanud Husein Sastranegara yaitu SD Angkasa 3 yang berlokasi di Jalan Zuhri Cik Deri. Sementara SD induknya dinamakan SD Angkasa 1. SD Angkasa 3 didirikan tahun 1986 dan beroperasi penuh sejak 1987. Saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. Oneng Suhayati,

3.2 Metode Penerapan Ipteks

Metode pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :

- 1) Ceramah dan Tanya jawab.
- 2) Diskusi.
- 3) Simulasi berupa *mini workshop*.
- 4) Praktikum berupa *mini lecture*.

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dilakukan terutama pada materi ke-1 tentang “Globalisasi dan Internet” yang didalamnya memuat sub materi tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet serta aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet.

Sementara itu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi berupa *mini workshop* dilakukan terutama pada materi ke-2 tentang “*Smart School Series: Internet Cerdas untuk Siswa*” yang membahas karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*. Kemudian dilanjutkan dengan praktikum berupa *mini lecture*, dimana guru dibagi dalam tiga kelompok dengan tiga tema yang berbeda untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengajaran dalam rangka menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

3.3 Keterkaitan

Kegiatan pelatihan guru berwawasan media ini didasarkan pada memperhatikan temuan hasil penelitian yang penulis lakukan pada 2014 lalu tentang bahasa gaul siswa di media sosial, dimana muncul temuan yang memperlihatkan adanya kekhawatiran orang tua pada anak dalam menggunakan gadget mereka, sehingga diharapkan selain dari orang tua mengawasi penggunaan media pada anak, sekolah sebagai lembaga pendidikan juga bersinergi dengan orang tua untuk mengajarkan pada siswa tentang melek media, dan guru memegang peran strategis untuk menjalankan fungsi ini.

Oleh karena itu, melalui pelatihan ini pengabdian berupaya untuk memberikan pemahaman dan kompetensi pada guru agar memiliki dan menambah pengetahuan dan kecakapannya dalam mengajarkan pada siswa tentang menggunakan media

secara bijak, sehingga diharapkan dari pemberian materi oleh guru kepada siswa tentang perilaku bermedia ini, maka siswa dapat menggunakan media—terutama gadget—secara benar dan ke depan diharapkan dapat menjadi generasi cerdas bermedia.

Adapun kegiatan pelatihan guru berwawasan media kali ini hanya akan melibatkan 2 institusi saja, yakni Fikom Unisba dengan sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Angkasa. Meski kesediaan bernitra diawali dengan pihak kepala sekolah SD Angkasa 3, namun tidak menutup kemungkinan pelatihan ini akan diikuti dan berlanjut dengan guru-guru sekolah angkasa lainnya di Bandung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadi ajang bagi pengabdian untuk berbagi ilmu dan pengalaman tentang melek media.

Sementara itu, bagi pihak SD Angkasa 3 kegiatan pelatihan ini akan meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru yang berwawasan media sebagai salah satu materi penting yang akan diajarkan kepada para siswa di era teknologi komunikasi saat ini.

3.4 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu :

1. *Tahap pertama* yang dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung. Dalam tahap ini dilakukan penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru tentang wawasan media. Tahap ini merupakan *pre-test* sebelum kegiatan pelatihan dilangsungkan.
2. Tahap selanjutnya atau *tahap kedua* adalah pemberian angket berisi daftar pertanyaan yang sama dengan tahap pertama kepada peserta, setelah peserta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Melalui tahap *post-test* ini dapat diukur perubahan atau peningkatan peserta dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru tentang materi yang telah diberikan.
3. Selain *pre-test* dan *post-test*, tahap *ketiga*, kemampuan peserta juga diukur dari praktik yang diberlakukan pada setiap guru untuk mempraktikkan

berbagai ketrampilan guru berwawasan media internet yang telah diberikan selama pelatihan.

Adapun kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan kegiatan pelatihan ini dirinci ke dalam tabel berikut,

Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Tolok Ukur Keberhasilan Pelatihan

Materi	Kriteria	Indikator	Tolok Ukur
Implikasi globalisasi melalui internet	1. Mengetahui 2. Memahami	tidak tahu → tahu tidak paham → paham	Mampu menjawab Mampu menjelaskan
Aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet	1. Mengetahui 2. Memahami	tidak tahu → tahu tidak paham → paham	Mampu menjawab Mampu menjelaskan
Karakteristik dan interaksi anak dengan internet sebagai <i>digital native</i>	1. Mengetahui 2. Memahami 3. Memetakan	tidak tahu → tahu tidak paham → paham tidak mampu → mampu	Mampu menjawab Mampu menjelaskan Mampu memetakan
Membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet	1. Mengetahui 2. Memahami 3. Menerapkan	tidak tahu → tahu tidak paham → paham tidak mampu → mampu	Mampu menjawab Mampu menjelaskan Mampu menerapkan

3.5 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yakni pada hari Sabtu, 11 Februari 2017. Aktivitas pelatihan selama 5,5 jam dengan alokasi waktu 3 jam untuk teori dan 2,5 jam untuk praktik. Pelaksanaan kegiatan keseluruhan mulai dari jam 08.00-15.30 WIB. Waktu pelaksanaan ini hasil perbincangan dan kesepakatan dengan pihak sekolah dengan mempertimbangkan jadwal rutinitas harian para guru dan tenaga kependidikan di SD Angkasa 3.

Tempat pelaksanaan PKM ialah di ruang kelas SD Angkasa 3 Bandung. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan secara lengkap dirinci dalam tabel 3 berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Tempat
08.00 – 08.30 wib	Pembukaan : 1. Sambutan Kepala Sekolah SD Angkasa 3 2. Sambutan Ketua Panitia PKM sekaligus membuka acara		Ruang Kelas
08.30 – 12.00 wib	Sesi Materi Pelatihan : - Materi 1: Globalisasi dan Internet Pemateri: Mochamad Rochim, M.Si. Moderator : Satya Indra Karsa, M.I.Kom - Materi 2: Cerdas Berinternet bagi Siswa SD Pemateri: Santi Indra Astuti., M.Si. -Moderator : : Nova Yuliaty, M.I.Kom	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi	Ruang Kelas
12.00 – 13.00 wib	Ishoma		
13.00 – 15.30 wib	Praktik membangun iklim sekolah yang cerdas berinternet	Praktik dibagi dalam 4 kelompok	Ruang Kelas
15.30 – 16.00 wib	Penutupan dan Penyerahan sertifikat secara simbolis		Ruang Kelas

Untuk pemateri dan fasilitator kegiatan PKM ini ialah berasal dari panitia serta dosen tamu yang ahli dalam bidangnya. Hal ini dikarenakan panitia yang notabene pengabdian kegiatan ini ialah: (1) Dosen pengampu mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi massa dan media; (2) Asisten Laboratorium; serta (3) Mahasiswa yang pernah mengikuti kuliah komunikasi massa dan perkembangan teknologi komunikasi. Latar belakang inilah yang kemudian menjadi bahan pertimbangan bahwa para pengabdian memiliki kapabilitas untuk menjadi pemateri dan fasilitator kegiatan pengabdian ini.

Selain itu, untuk pendalaman sesi praktik dalam kegiatan pelatihan ini juga melibatkan pemateri dosen dari Fikom Unisba yang selama ini telah berpengalaman dalam mengampu mata kuliah literasi media, serta yang telah melakukan gerakan sadar media pada masyarakat.

BAB 4 HASIL YANG DICAPAI

4.1 Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini mengambil tema “Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung”. Tema tersebut dipilih karena fenomena penggunaan media yang kian massif. Perkembangan teknologi informasi pada satu telah membawa kemajuan bagi kemanusiaan tetapi penyalahgunaan yang terjadi telah menghancurkan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Media social yang pada awal kelahirannya ditujukan untuk mempermudah proses sosialisasi para penggunanya berubah menjadi media permusuhan. Internet yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan penggunanya, dipenuhi konten-konten tidak berguna. Dalam konteks berlomba untuk kebaikan itulah PKM ini dilaksanakan. Pemilihan guru sebagai subjek pelatihan karena guru adalah garda terdepan untuk membuat negara dan bangsa ini lebih baik.

PKM kali ini diselenggarakan di SD Angkasa 3 Bandung yang beralamat di jalan Zuhri Cik Deri no. 1 Bandung. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pia Ardyagarini (Yasarini) yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh para istri anggota TNI AU. SD Angkasa 3 merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yasarini cabang Husen Sastranegara.

Ketika melakukan kontak pertama dengan pihak SD Angkasa 3, yakni tanggal 23 Januari 2017 untuk menindaklanjuti surat kesediaan mitra tertanggal 2 Desember 2016 untuk bekerjasama melaksanakan kegiatan PKM Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media ialah dengan menentukan kesepakatan jadwal pelaksanaan PKM menjadi hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2017.

Pada awalnya pelaksanaan PKM direneanakan selama 2 hari, namun kemudian berubah menjadi 1 hari dikarenakan padatnya jadwal guru-guru di SD Angkasa 3 serta adanya rencana kepala sekolah untuk melakukan ibadah umroh, maka kemudian disepakati pelatihan hanya akan diselenggarakan 1 hari, yakni pada hari Sabtu.

Selain itu, tim PKM juga menyusun ulang materi sekaligus pemateri PKM menyesuaikan dengan prioritas kebutuhan guru untuk sadar bermedia. Ketika pada awalnya pelatihan ditujukan untuk membangun kesadaran guru untuk bermedia arus utama, namun seiring pembicaraan lebih lanjut dengan pihak sekolah dan menyesuaikan dengan realitas yang terjadi di SD Angkasa 3 terutama penggunaan gadget di kalangan siswa, maka pelatihan lebih diarahkan pada membangun kesadaran guru bermedia internet dengan tujuan tindak lanjut ialah guru akan mentransfer dan membangun kesadaran bermedia internet juga pada siswanya.

PKM pun akhirnya diikuti oleh 25 orang yang terdiri atas guru dan kepala sekolah SD Angkasa 3. Adapun peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan ini ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Peserta Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media

No	Nama
1	Dra. Oneng Suhayati
2	Encun Yusuf, S.Pd
3	Ratnaningsih, S.Pd
4	Entin Sumartini, S.Pd
5	Wardoyo, S.Ag
6	Asep Mulyana, S.Pd ((PJOK)
7	Taufik Saefulloh, M.Pd
8	Rumanti Widiastuti, S.Pd
9	Agus Ibrahim, S.Pd
10	Fifi Sofiah, S.Pd
11	Siti Nurdianti Solihat, S.Pd
12.	Lutfi Saniyatin S, S.Pd
13	Asep Mulyana, S.Pd
14	Fitri Sutisna, S.Pd
15	Dadan Hendrawan, S.Pd.I
16	Barlen Sutrisna, S.Sn
17	Johni Federik H
18	Blasius Nggoe, S.S
19	Lyta Fadillah, S.Pd
20	Daroe Kartiko
21	Indah Puji Lestari
22	Siti Kanatun Sukari, S.Pd
23	Mohamad Syahrul R.A
24	Ngadiman, S.Pd
25	Fitria Lestari, S.Pd

Adapun susunan acara pelaksanaan kegiatan PKM secara rinci ditampilkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Susunan Acara Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.00 – 08.30	Pembukaan	1. Sambutan Kepsek SD Angkasa 3 2. Sambutan Ketua Panitia PKM sekaligus membuka acara
2	08.30 – 09.00	Pres test	Panitia
3	09.00 – 09.45	Sesi Materi Pelatihan	Materi 1 : Globalisasi dan internet Pembicara : Moehamad Rochim Moderator : Satya Indra Karsa
4	09.45 – 12.00	Mini Workshop	Materi 2 : Cerdas Berinternet Pembicara : Santi Indra Astuti Moderator : Nova Yuliati
5	12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia
6	13.00 – 14.30	Mini Lecturer	Sesi Praktik Fasilitator dan Moderator : Tim PKM
7	14.30 – 15.00	Rekomendasi dan deklarasi	Peserta dan Tim PKM
8	15.30 – 15.30	Penutupan	Post test Penyerahan Sertifikat

4.2 Materi Kegiatan Pelatihan

Pada kegiatan pelatihan ini pemateri dan fasilitator kegiatan PKM ini berasal dari pengabdian sendiri. Hal ini dikarenakan pengabdian ialah: (1) Dosen pengampu mata kuliah yang berkaitan dengan media, seperti Komunikasi Massa, Produksi Siaran Radio, Produksi Siaran TV, serta Hukum dan Kebijakan Komunikasi; (2) Salah seorang anggota tim pengabdian ialah Kepala Seksi

Laboratorium Radio sekaligus pimpinan Radio Komunitas Swara Unisba; (3) Anggota mahasiswa ialah mahasiswa Fikom yang telah inengambil mata kuliah tentang media secara teori maupun praktik. Selain itu, mereka juga asisten Laboratorium Radio. Latar belakang keilmuan dan pengalaman tim pengabdian inilah yang kemudian menjadi bahan pertimbangan bahwa para pengabdian memiliki kapabilitas dan kredibilitas untuk menjadi pemateri dan fasilitator kegiatan pengabdian ini.

Untuk pemateri dan moderator pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dari kalangan dosen, sementara itu, tim pengabdian dari kalangan mahasiswa dilibatkan dalam sesi praktikum *mini lecture* dan simulasi sebagai fasilitator bersama dengan tim dosen pengabdian juga. Kemudian dalam pelatihan ini juga melibatkan 1 orang dosen Fikom Unisba sebagai pemateri, dikarenakan yang bersangkutan sudah sering terlibat dan bergerak dalam kegiatan sadar media. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan dipaparkan dalam sub bab materi di bawah ini.

4.2.1. Globalisasi dan Internet

Sejak ditemukannya mesin cetak yang menandai dimulainya revolusi industri, penemuan computer yang dibarengi dengan internet telah mengubah wajah dunia. Era penjelajahan secara fisik tergantikan dengan virtual. Ruang dan waktu tidak lagi menjadi hambatan bagi manusia untuk bias bertemu dan bergabung menjadi warga dunia. Apa yang hari diperbincangkan di New York, sangat mungkin sama dengan yang digosipkan sebagian orang di Jakarta. Kita telah menjadi warga dunia, seperti yang dimaksudkan oleh Martin Albrow. Dia menjelaskan bahwa globalisasi menyangkut seluruh proses dimana penduduk dunia terinkorporasi ke dalam masyarakat dunia yang tunggal, masyarakat global. Perubahan zaman atau era yang terjadi sebagai hasil proses globalisasi ini sama dengan apa yang dulu pernah terjadi dalam sejarah peradaban manusia seperti era revolusi industri, kolonialisasi serta era modernisasi.

Globalisasi telah mengubah berbagai tatanan kehidupan baik pada aspek social, ekonomi maupun informasi dan komunikasi. Hal ini ditandai dengan upaya berbagai negara di dunia dalam upaya mempermudah akses dengan adanya

liberalisasi diantaranya : liberalisasi perdagangan, liberalisasi investasi, liberalisasi finansial, liberalisasi informasi dan komunikasi serta privatisasi sector usaha dan adanya upah buruh yang super murah. Jadi selain dampak positif, globalisasi juga memuat ikutan negative pada beberapa aspek.

Salah satu elemen yang dikaitkan dengan globalisasi saat ini adalah komunikasi antara berbagai tempat dan kemampuan untuk pergi dari satu tempat-satu kota, satu negara satu benua—ke tempat lain. Saat ini penyebaran informasi berlangsung super cepat khususnya berkaitan dengan media.

Internet adalah salah satu elemen yang mengubah evolusi umat manusia di bumi dan juga pemahaman dan intepretasi dunia dan dirinya. Globalisasi dengan internet sebagai salah satu elemennya telah membuat dunia menjadi terhubung, sehingga disebut sebagai *global village*. Tak ada lagi batas negara seeara geografis, masyarakat kini saling bergantung satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun sosial.

Penyebaran internet memberikan keuntungan ekonomi dan sosial. Internet telah membawa globalisasi komunikasi ke dalam dimensi kehidupan manusia yang luas, dan menawarkan berbagai peluang bagi penggunaanya. Internet adalah sarana komunikasi yang melipatgandakan kapasitas hidup manusia , karena kita dapat mengakses internet dari berbagai belahan dunia.

Globalisasi dan internet dapat memberikan aspek positif maupun negatif bagi pengguna, dan itu sepenuhnya bergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkan media internet tersebut, serta kesadaran yang terbangun di kalangan pengguna dalam mengakses internet. Aspek positif globalisasi dan internet ialah sebagai berikut,

- 1) Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dimungkinkannya penyebaran informasi secara bebas.
- 2) Mudah melakukan komunikasi
- 3) Cepat dalam bepergian
- 4) Menumbuhkan sikap kosmopolitan dan toleransi
- 5) Mudah memenuhi kebutuhan, akses pasar dan teknologi baru lebih mudah.

- 6) Memacu untuk meningkatkan kualitas diri
- 7) Akses pasar dan teknologi baru lebih mudah.
- 8) Perputaran barang, layanan, modal dan pengetahuan internasional yang makin besar.

Ketika masyarakat sebagai pengguna internet tidak terbangun kesadaran bermedia internet yang sehat dan cerdas, serta lebih banyak mengakses situs dan fasilitas yang memberikan kerugian pada mereka, maka sebenarnya mereka belum menjadi masyarakat melek internet. Ketika hal itu terjadi, aspek negatif internet yang lebih banyak mereka peroleh. Adapun aspek negatif globalisasi dan internet ialah sebagai berikut,

- 1) Informasi yang tidak tersaring
- 2) Perilaku konsumtif
- 3) Pemborosan pengeluaran dan meniru perilaku yang buruk
- 4) Mudah terpengaruh oleh hal yang 'berbau Barat'
- 5) Polarisasi penyebaran kekayaan.
- 6) Pemanfaatan manusia dan sumber daya alam yang tidak rasional.
- 7) Perusakan kemajemukan budaya dan simbol budaya
- 8) Ancaman masuknya tenaga kerja asing yang lebih profesional

Dengan demikian, globalisasi dan internet adalah fenomena yang sedang terjadi saat ini. Adapun faktor kunci globalisasi adalah: (1) perkembangan teknologi dalam bentuk kemajuan transportasi, dan (2) telekomunikasi.

Hukum yang berkuasa di era globalisasi adalah hukum 'persaingan dan keuntungan'. Oleh karena itu, globalisasi dan internet – apa yang terjadi saat ini – seharusnya dianggap sebagai revolusi yang sesungguhnya dan harus dimasukkan diantara revolusi terbesar dalam sejarah umat manusia yang mempengaruhi manusia dan lingkungan.

4.2.2 Smart School Series: Internet Cerdas untuk Siswa Cerdas

A. Interaksi Anak/Remaja dengan Internet

Anak/remaja suka Internet karena sifatnya yang interaktif; penyajian informasi yang memang didesain mudah dan *user friendly*; tampilan

menyenangkan: gambar, grafik, warna, gerak, suara. Pada saat anak/remaja menggunakan Internet, mereka belajar untuk: CEPAT, MUDAH, BEBAS, MULTI-TASKING, dan KREATIF.

Internet memberikan informasi dalam waktu yang CEPAT. Anak/Remaja cenderung menyukai segala sesuatu yang CEPAT. Mencari informasi di Internet sangat MUDAH. Anak/Remaja cenderung menyukai segala sesuatu yang MUDAH/INSTAN. Di Internet, informasi dapat diakses dengan BEBAS. Anak/Remaja cenderung menyukai KEBEBASAN.

Dengan Internet Anak/Remaja dapat melakukan BEBERAPA HAL SEKALIGUS. Anak/Remaja lebih cenderung memilih kegiatan yang MULTI-TASKING. Oleh karena itu membentuk anak sebagai generasi *Digital Native*.

Karakteristik Digital Native

- 1) Bebas
- 2) Kustomisasi
- 3) Kecermatan
- 4) Integritas
- 5) Kerjasama
- 6) Hiburan
- 7) Kecepatan
- 8) Inovasi

B. Social Media Favorit Digital Natives

Anak-anak memiliki banyak aktivitas di sosial medianya, seperti di Facebook, yang umumnya dilakukan untuk:

- 1) Mengecek update informasi di home
- 2) Menulis status
- 3) Mengunggah foto
- 4) Berbagi link tentang informasi atau video
- 5) Memberikan comment
- 6) Berkomunikasi selalu wall-to-wall
- 7) Chatting

8) Bermain games

Sementara itu, aktivitas anak yang umum dilakukan melalui media sosial twitter ialah sebagai berikut,

- 1) Mengecek update informasi di timeline
- 2) Tweet—menulis status up-date
- 3) Re-Tweet—meneruskan status yang disukai
- 4) Mention—menyapa (menyebut nama) teman
- 5) Reply—menjawab status atau mention teman
- 6) Direct Message (DM)—berkirim pesan
- 7) Berkomunikasi selalu wall-to-wall

Selain itu, anak juga sudah banyak yang melakukan aktivitas melalui youtube. yang umumnya dilakukn untuk:

- 1) Menonton video
- 2) Mengunduh video
- 3) Mengunggah video
- 4) Belajar main gitar/piano/biola/membuat origami/menata rambut, dll

C. Pola Penggunaan Media Anak-Anak di Indonesia

Bagaimana pola penggunaan media anak-anak di Indonesia, berikut hasil salah satu riset,

- 1) 80 % anak-anak dan remaja menggunakan internet, dan sebagian besar online setiap hari atau setidaknya seminggu sekali.
- 2) Jakarta dan DIY mencapai 100%, Maluku Utara dan Papua Barat , 30%.
- 3) Mengapa kurang/tidak berinternet? Mayoritas tidak memiliki akses ke komputer, tinggal di daerah tanpa layanan internet atau tidak mampu membayar biaya yang berkaitan dengan online.
- 4) 69% anak-anak mengakses Internet menggunakan komputer
- 5) 34% menggunakan laptop
- 6) 52% menggunakan telepon seluler dan smartphone.
- 7) 89% berkomunikasi secara online dengan teman-teman.
- 8) 56% digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga mereka

9) 35% dengan guru mereka melalui internet. Topik: tugas/kegiatan sekolah.

Ngapain aja sih di Internet?

- 1) 80%: Menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, khususnya untuk tugas-tugas sekolah.
- 2) 70%: Chat dengan teman, atau KENALAN DENGAN TEMAN BARU melalui media sosial
- 3) 65%: Mengklik music
- 4) 39%: mengklik video

Berapa Lama?

7 jam sehari: electronic device. Ini termasuk menonton TV, main game, berinternet, chatting, menggunakan social media, apapun yang bisa dilakukan dengan gadget. Artinya, 50 jam per minggu. Jam kerja orang dewasa: 8 jam perhari, selama 6 hari kerja. (Kaiser Family Foundation, 2013)

Rinciannya ialah:

- 1) Mendengarkan musik dari gadget selama 2,5 jam
- 2) 5 jam untuk nonton TV dan film,
- 3) 3 jam main internet dan video games
- 4) 38 menit membaca dalam seharinya
- 5) Berinteraksi di social media: UNLIMITED

D. Mengapa kita harus WASPADA?

Mengapa kemudian, kita sebagai orang tua dan pendidik merasa perlu untuk waspada, dikarenakan beberapa kenyataan memprihatinkan berikut,

- 1) 24% mengaku akan berhubungan dengan orang yang tidak dikenal.
- 2) 25% mau memberitahukan alamat dan nomor telepon mereka, memberikan foto dan data pribadi lainnya.
- 3) 58 % responden TIDAK MENYADARI RESIKO CYBERBULLYING.
- 4) Lebih dari separuh anak-anak dan remaja (52 %) telah menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak meneurigakan,
- 5) Hanya 14 % yang mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela.
- 6) Anak menjadi korban sekaligus pelaku.

E. Dunia Masa Depan Adalah Dunianya Digital Natives

Abad 21: Anak-anak dituntut agar

1. **KREATIF**, bisa menghasilkan suatu hal yang beda ataupun baru
2. **MOBILE** atau lebih aktif
3. **MULTITASKING**, mampu mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu
4. **KOLABORATIF**, bekerja dalam sebuah teamwork
5. **PROSUMEN**, tidak hanya sekedar menerima tapi mencari dan kemudian mengkonstruksi konsep hasil dari pemahamannya sendiri terhadap hal tersebut.

F. Media Literacy

Internet Literacy Diturunkan Dari Konsep Media Literacy, yaitu sejenis kemampuan atau skill untuk menggunakan media (digital). Ini mencakup kemampuan:

- a. **AKSES**
- b. **SELECT**
- c. **USE**
- d. **CREATIVELY SET UP ALTERNATIVE MEDIA**
- e. **CRITICISE & ANALYZE**

MEDIA LITERACY, dalam praktiknya...

1. Dapat menyeleksi jenis dan isi media yang digunakan—sesuai dengan usia dan kebutuhannya.
2. Dapat mengatur kapan waktu menggunakan media dan membatasi jumlah jamnya.
3. Dapat memahami dan mengapresiasi isi pesan yang diterima.
4. Dapat mengambil manfaat dari isi media yang digunakan.
5. Tidak mudah terkena dampak negatif.

8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

1. Teknologi menghapus batas-batas. Kebiasaan bermain game di rumah yang tidak dibatasi berujung pada kebiasaan bermain games di kelas menggunakan handphone

2. Harus selalu up-to-date
3. Anak lebih banyak tahu
4. Melibatkan diri dalam kehidupan Online anak
5. Tahu kapan harus bertindak

“Anak-anak yang bermain games lebih dari dua jam sehari memiliki risiko 60% lebih tinggi mengalami gangguan psikologi.”

Contoh Peraturan Berinternet di Rumah:

Jangan memberikan informasi pribadi tanpa izin

Hati-hati dengan siapa pun yang kau temui di Internet

Jangan percaya segala sesuatu yang kau baca di Internet

Biarkan ibu atau ayah tahu bila kau eemas pada sesuatu atau seseorang yang kau temui di Internet.

6. Membedakan kesukaan dan kecanduan
7. Ini era prosumer
8. Pendekatan yang tepat

Prioritas yang harus dilakukan

1. Apakah sekolah telah memiliki komitmen berinternet sehat secara tertulis dan dipublikasikan ?
2. Mengajarkan manfaat positif internet
3. Menerapkan penggunaan internet secara positif dalam tugas-tugas praktis
4. Mengajarkan penerapan netiket / tata karma berinternet
5. Mengintegrasikan internet dalam pembelajaran di dalam kelas
6. Menginternalisasikan nilai-nilai ideal dalam pemanfaatan internet di luar kelas.
7. Berkolaborasi dengan orang tua untuk menerapkan prinsip literasi internet.

4.3 Hasil Kegiatan

4.3.1 Teori

Pemberian materi pelatihan secara teori yang disampaikan oleh pemateri menampakkan hasil yang positif, ini dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Pre test	Post test	Nilai tambah	Kategori pengetahuan
1	12	14	2	Tinggi
2	10	12	2	Tinggi
3	9	10	1	Sedang
4	11	12	1	Tinggi
5	10	13	3	Tinggi
6	11	13	2	Tinggi
7	12	15	3	Tinggi
8	11	15	4	Tinggi
9	8	10	2	Sedang
10	9	10	1	Sedang
11	12	15	3	Tinggi
12	13	15	2	Tinggi
13	11	14	3	Tinggi
14	10	14	4	Tinggi
15	11	12	1	Tinggi
16	8	10	2	Sedang
17	11	13	2	Tinggi
18	12	15	3	Tinggi
19	13	15	2	Tinggi
20	12	13	1	Tinggi
21	11	14	3	Tinggi
22	10	15	5	Tinggi
23	12	14	2	Tinggi
24	13	14	1	Tinggi
25	11	15	4	Tinggi

Keterangan : 0 – 5 = pengetahuan rendah

6 – 10 = pengetahuan sedang

11 – 15 = pengetahuan tinggi

Untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre tes dan post tes, maka dihitung nilai rata-rata dari seluruh peserta yakni sebagai berikut :

Nilai rata-rata pre tes : $273:25 = 10,92$

Nilai rata-rata post tes : $332:25 = 13,28$

Jika melihat hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta pelatihan mengenai materi yang disampaikan. Adapun jika dikategorisasikan pengetahuan peserta ada pada kategori tinggi. Jika pada tahap awal meskipun rata-rata pengetahuan mendekati tinggi namun peningkatan didapatkan setelah mengikuti pelatihan. Dari pengamatan penulis peningkatan ini diperantarai oleh kondusifnya suasana pelatihan serta latar belakang peserta yang merupakan guru sehingga sudah mempunyai pengetahuan awal yang memadai mengenai internet.

4.3.2 Analisa Deskriptif Pelatihan

Pelatihan PKM kali menggunakan metode mini workshop dan mini leeturer dimana peserta dibagi ke dalam 3 kelompok yang berbeda. Adapun tema yang harus dipersiapkan oleh kelompok dibagi ke dalam tiga tema berikut:

1. Mengapa aku menggunakan internet?
2. Etika dalam berinternet
3. Anti Hoax

Setelah peserta diberi penjelasan masing-masing kelompok membuat tugasnya dalam bentuk alat peraga untuk presentasi. Bahan yang digunakan meliputi, karton, spidol warna, kertas origami serta lem. Peserta bebas menuangkan idenya dengan bahan yang tersedia. Meskipun materi yang disampaikan sama mengenai cerdas berinternet namun pendekatan yang disampaikan masing-masing kelompok berbeda.

Sesi pertama dilalui dengan mengidentifikasi hal apa saja yang akan dipresentasikan, untuk kemudian didiskusikan dengan anggota kelompok. Hasil diskusi dihimpun dan dituliskan secara lengkap dan rinci dalam berbagai bentuk alat peraga.

Sesi berikutnya adalah masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan apa yang sudah dibuat. Masing-masing kelompok diwakili oleh 2 orang peserta yang memberikan penjelasan kepada siswa tentang temanya masing-masing dengan menggunakan alat peraga yang dibuat. Berikut hasil alat peraga yang dibuat oleh peserta.



Gambar 1. Alat Peraga dengan tema Anti Hoax



Gambar 2. Alat Peraga Kelompok dalam Praktik *Mini Lecture*

Dalam sesi praktik ini sudah terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang sadar bermedia internet kepada siswa. Dari sisi materi, terlihat bahwa setiap kelompok sudah mulai memahami materi apa yang harus mereka sampaikan kepada siswa, meski ada kelompok yang terlihat lebih detail dalam menyampaikan materi, namun ada juga kelompok yang tidak sangat detail. Namun, secara keseluruhan menunjukkan adanya pemahaman materi tentang sadar bermedia internet yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya.

Sementara itu, secara praktik dikarenakan peserta ialah guru-guru yang mayoritas telah memiliki pengalaman mengajar di atas 5 tahun, maka mereka sangat menguasai bagaimana teknik menyampaikan materi kepada siswa agar siswa menjadi tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Bahkan teknik yang mereka sampaikan terkadang di luar yang dibayangkan oleh tim pengabdian. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas peserta dalam mengemas dan menyampaikan materi sadar bermedia internet.

Kegiatan PKM kali ini yang lebih ditujukan kepada kompetensi guru berwawasan media. Media yang dimaksud dalam hal ini adalah internet. Memang terdapat berbagai jenis media dengan berbagai macam karakteristiknya yang juga menarik untuk dikaji dan dipahami. Pemilihan internet sebagai media pembelajaran bukan tanpa alasan. Selama ini literasi media arus utama seperti televisi sudah banyak dilakukan, sementara literasi internet dirasa kurang, padahal intensitas interaksi anak dengan internet sangat tinggi. Ini ditandai dengan kemudahan koneksi internet melalui gawai/smartphone.

Internet menawarkan banyak hal. Banyak manfaat positif yang bisa diambil dari internet. Pun begitu dengan akses negatif internet. Selayaknya sebuah pedang bermata dua, internet, tergantung kepada siapa yang menggunakannya. Namun karena kehadirannya yang niseaya maka bijaksana kiranya jika orang dewasa memantau dan mengarahkan anak untuk berinternet secara cerdas. Dalam konteks ini peran guru menjadi penting. Selain orang tua, guru adalah sosok yang sangat dihormati dan menjadi panutan anak didiknya. Jika seorang guru mampu memberikan pemahaman dan contoh yang baik dalam berinternet maka murid akan

mengikutinya. Namun perlu disadari bahwa tidak semua guru familiar dengan internet. Sebagai seseorang yang terlahir di jaman teknologi mekanis, maka perlu adaptasi lebih untuk memahami dunia digital. Berbeda dengan para murid SD saat ini yang memang terlahir dengan teknologi digital atau digital native. Untuk hal itulah maka pelatihan bagi guru tentang kompetensi berwawasan media dirasa penting.

Dari hasil pelatihan kali ini para guru juga berkomitmen dengan membuat sebuah deklarasi tentang membangun iklim sadar media internet. Berikut kutipan deklarasi yang dibuat oleh para peserta.

**DEKLARASI GURU SD ANGKASA 3 BANDUNG
DALAM MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH SADAR BERMEDIA INTERNET**

1. Guru harus lebih paham media internet
2. Memberikan pengawasan kepada murid-murid dalam menggunakan internet terutama ketika di sekolah
3. Menjadikan internet sebagai media pembelajaran

Membuat komitmen para guru dan mendeklarasikan sekolah sebagai sekolah yang sadar bermedia internet ini menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini juga dengan mempertimbangkan alasan ilmiah menurut Varela dan Iglesias yang menyebut internet sebagai “salah satu elemen yang mengubah evolusi umat manusia di bumi dan juga pemahaman dan interpretasi dunia dan dirinya” (Varela dan Iglesias, 2011:23). Mereka berdua lebih jauh menyatakan bahwa “internet adalah elemen yang paling terlihat dan tak terhentikan serta mungkin yang terpenting dalam menyebarkan globalisasi lebih cepat ke seluruh dunia sekarang maupun di masa depan” (2011:22).

Tak terbayangkan sebelumnya bahwa hanya dengan duduk di depan komputer yang terhubung dengan internet, seseorang dapat menjelajah ke sebuah dunia yang tak kasat mata namun nyata. Itulah dunia maya tempat begitu banyak informasi yang dapat dikumpulkan manusia di sepanjang keberadaan bumi ini, tempat lahir dan berkembangnya berbagai interaksi baru dan canggih—yang belum pernah ditemukan dan terjadi sebelumnya—yang melwati batas ruang dan waktu.

Internet telah berevolusi, “berawal dari riset yang dikembangkan departemen pertahanan Amerika Serikat yang kemudian berkembang menjadi media komunikasi global” (LaRose, 2000: 271), bahkan menurut Kahn dan Kellner, *the internet constitutes a dynamic and complex space in which people can construct and experiment with identity, culture and social practices* (Kahn & Kellner, 2006: 703).

Internet membuat banyak orang bisa mendapatkan informasi secara lebih mudah, dari begitu banyak sumber. Nyaris belum pernah muncul fenomena seperti ini di sepanjang sejarah peradaban manusia. Globalisasi dengan internet sebagai salah satu elemennya telah membuat dunia menjadi terhubung. Apa yang disebut *global village* oleh McLuhan telah benar-benar mewujudkan dalam bentuk yang nyata. Seolah tak ada lagi batas negara secara geografis, masyarakat kini saling bergantung satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun sosial. Internet membawa sesuatu yang jauh di luar jangkauan, ada di belahan lain dunia, namun kini bisa hadir di rumah kita.

Penyebaran internet membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam kehidupan global. Dengan berbagai dampaknya yang tidak kecil, kita mesti mempersiapkan diri menjalani hidup di era globalisasi dengan penyebaran internetnya seperti sekarang.

Selain itu, pentingnya melakukan kegiatan pelatihan bagi guru sekolah untuk membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet juga didasarkan pada kajian Blumer yang mengatakan bahwa tindakan manusia bukan disebabkan oleh beberapa “kekuatan luar”, melainkan manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya melalui apa yang Blumer sebut sebagai *self-indication*, yakni “proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu” (Paloma, 1987:264). Oleh karena itu, tindakan manusia penuh dengan penafsiran dan pengertian yang disebutnya sebagai tindakan bersama atau “pengorganisasian secara sosial tindakan-tindakan yang berbeda dari partisipan yang berbeda pula”. Karenanya, dia mengatakan “proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan

menghancurkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menghancurkan kehidupan kelompok.” Dengan demikian struktur sosial merupakan hasil interaksi manusia.

Dengan melakukan pelatihan ini merupakan upaya untuk membangun struktur sosial yang baik, dimana tim PKM mendorong sekolah dan para guru untuk membangun komitmen dalam membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet, serta dilatarbelakangi permintaan para peserta pelatihan di akhir sesi, maka kami tim PKM berasumsi bahwa model pelatihan seperti ini harus terus dilakukan. Hal ini mengingat kepada aspek kemaslahatan, bahwa internet mempunyai begitu banyak manfaat tetapi masih sedikit orang yang menggunakan untuk hal-hal positif. Anak-anak sangat rentan untuk terpapar akses negative internet, maka menjadi kewajiban kita bersama untuk melindungi generasi muda dan mempersiapkan mereka menyongsong dunia baru, dunia digital, karena anak-lah pemilik masa depan. Tugas kita orang tua dan guru adalah mengantarkan mereka ke masa depan yang lebih baik.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada para peserta, meliputi aspek berikut,

1. Para peserta (guru) menjadi mengetahui dan memahami tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet.
2. Para peserta (guru) menjadi mengetahui dan memahami tentang aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet.
3. Para peserta (guru) menjadi mengetahui, memahami dan mampu memetakan tentang karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*.
4. Para peserta (guru) menjadi mengetahui, memahami dan mampu menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

Untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan tes awal dan akhir, maka hasil penghitungan nilai rata-rata dari seluruh peserta, yakni sebagai berikut :

Nilai rata-rata pre tes : $273:25 = 10,92$

Nilai rata-rata post tes : $332:25 = 13,28$

Pada tataran praktik, para peserta telah mampu memahami alasan mengapa seseorang berinternet, bagaimana etika dalam berinternet, dan mampu membedakan informasi tentang hoax. Selain itu, para peserta juga telah mampu membuat alat peraga dengan peralatan sederhana secara atraktif dan mudah dipahami untuk dipresentasikan pada para murid tentang tema-tema sadar bermedia internet.

5.2 Saran

Kegiatan PKM kali ini tentunya bukan tanpa hambatan. Kendala terbesar adalah ketidakmampuan tim pengabdian untuk memenuhi hasrat besar peserta untuk

terus belajar. Hal tersebut selanjutnya ditindaklanjuti untuk masa berikutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil pelatihan ini, maka tim PKM memberikan saran-saran berikut,

1. Pelatihan serupa mengenai literasi media khususnya internet sebaiknya ditindaklanjuti, tidak hanya di satu sekolah, melainkan juga di berbagai sekolah lainnya.
2. Perlunya membangun model sekolah sadar media, tidak hanya internet. Hal ini mengingat kepada aspek kemaslahatan, bahwa media secara keumumuna, dan internet secara khusus, mempunyai begitu banyak manfaat tetapi masih sedikit orang yang menggunakannya untuk hal-hal positif. Upaya ini penting untuk membangun cikal bakal masyarakat sadar bermedia yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- LaRose, Robert. 2000. *Media Now: Communications Media in the Information Age*. Second Edition. USA: Wadsworth.
- Lilis Ch, Dede, Tresna Wiwitan, dan Nova Yuliati. 2014. *Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial: Konstruksi Makna Bahasa Gaul di Media Sosial Twitter pada Kalangan SMP*. LPPM Unisba: Laporan Penelitian.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; PT. Gramedia.
- Paloma, Margareth M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Penerjemah: Tim Yasogama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Varela, Juan Manuel Vasquez and Iglesias, Elisardo Becona. 2011. *Learning to Live*. Translate: Septina Yuda P. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- [http://www.yayasan pia ardhya garini/SD Angkasa](http://www.yayasanpiaardhyagarini/SDAngkasa). Diakses 1 Desember 2016.
- Press Release No. 17/PIH/Kominfo/ II/2014. Dalam <http://www.tekno.kompas.com>. Diakses 14 Agustus 2017.

LAMPIRAN

SUSUNAN ACARA KEGIATAN PKM UNISBA
PELATIHAN KOMPETENSI GURU BERWAWASAN MEDIA DI SD ANGKASA 3
Bandung, 11 Februari 2017

08.00 – 08.30 Pembukaan

- Sambutan Kepala Sekolah SD Angkasa 3
- Sambutan Ketua Panitia PKM sekaligus membuka acara

08.30 – 09.00 Pre Test dilanjutkan Coffee Break

09.00 – 09.45 Sesi Materi Pelatihan

Materi 1: Globalisasi dan Internet

Pemateri: Mochamad Rochim, M.Si.

Moderator: Satya Indra Karsa, M.Si.

09.45 – 12.00 Materi 2: Cerdas Berinternet (*mini workshop*)

Pemateri: Santi Indra Astuti, M.Si.

Moderator: Nova Yulianti, M.Si.

12.00 – 13.00 Istirahat (Sholiskan)

13.00 – 14.00 Sesi Praktik (*mini lecture*)

Moderator & Fasilitator: Tim PKM

14.00 – 14.30 Rekomendasi & Deklarasi Guru Berwawasan Media

Dilanjutkan Post Test

14.30 – 15.00 Penutupan dan Penyerahan Sertifikat

GLOBALISASI & INTERNET

1920-1950
1950-1980
1980-2000
2000-2010

Globalisasi adalah perubahan zaman

- Zaman Perang
- Era Revolusi Industri
- Era Kolonialisasi
- Era Modernisme
- Era Globalisasi - paham neoliberal

Definisi definisi Globalisasi

- Globalisasi menyangkut seluruh proses dimana penduduk dunia terkorporasi ke dalam masyarakat dunia yang tunggal masyarakat global. (Martin Albrow)
- "Dunia menjadi sebuah pasar perbelanjaan global yang dalam berbagai dan produknya tersedia di setiap tempat pada saat yang sama. (Rosabeth Moss)
- Globalisasi adalah apa yang kami di Dunia Ketiga selama beberapa abad menyebarkan kolonisasi. (Martin Kwa)

1. Internet adalah kumpulan komputer yang terhubung secara fisik dan logis.

2. Internet adalah

internet adalah salah satu elemen yang membentuk sistem yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia.

3. Globalisasi dengan internet sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan di era modern.

4. Tidak ada yang bebas, ada setara, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

ESISTENSI INTERNET

- Penyebaran internet memberikan keuntungan ekonomi dan sosial
- Internet telah membawa globalisasi komunikasi ke dalam dimensi kehidupan manusia yang luas dan menawarkan berbagai peluang bagi penggunaannya
- Internet adalah sarana komunikasi yang melampaui batasan kapasitas setiap manusia, karena kita dapat mengakses internet dari berbagai belahan dunia

Aspek positif Globalisasi dan Internet

- Mudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan
- Mengetahui informasi yang bebas
- Mudah melakukan komunikasi
- Cepat dalam berprestasi
- Mengetahui siapa yang bertanggung jawab
- Mudah memperoleh informasi akses pasar dan teknologi yang ada
- Mengetahui untuk meningkatkan kualitas diri
- Mengetahui dasar dan teknologi baru lebih mudah
- Mengetahui berbagai layanan modal dan pengetahuan internasional yang ada

Aspek Negatif Globalisasi dan Internet

- Informasi yang tidak terasing
- Perilaku konsumtif
- Perbudayaan pengabdian dan mematuhi tika yang kurang
- Mudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik dan
- Pluralisme penyebaran kekayaan
- Pengabdian di antara dan budaya yang berbeda
- Menyakiti kemampuan budaya yang berbeda
- Anaman malakita tentang kemaibung yang tidak positif

Kesimpulannya

- Globalisasi dan internet adalah fenomena yang selang terus menerus
- Faktor kunci globalisasi adalah perkembangan teknologi dalam bentuk kemampuan komunikasi dan telekomunikasi
- Momen yang berkesan di era globalisasi adalah buktinya persaingan dan keuntungan
- Oleh karena itu globalisasi dan internet juga yang terjadi secara sebarannya dianggap sebagai evolusi yang selang pulunya dan bukannya sekedar di era tersebut terdapat dalam seperti bentuk selang yang selang pulunya dan bukannya

Smart School Series: Internet Cerdas untuk Siswa Cerdas!

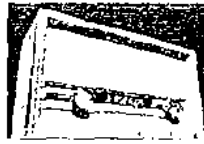
Santi Indra Astuti

**APAKAH ANDA
DIGITAL NATIVES
ATAU DIGITAL
IMMIGRANT?**



- 1a. Mana yang lebih sopan?
 - a. Mengirim *e-mail*
 - b. Menulis surat
- 1b. Mana yang lebih sopan?
 - a. Menelepon
 - b. Kirim SMS
2. Dari kedua penyanyi di bawah ini, siapa yang akan Anda dengarkan lagunya?
 - a. Madonna
 - b. Lady GaGa
3. Anda mengenal Michael Jackson sebagai?
 - a. Entertainer, penari, dan artis pop
 - b. Artis yang sering mendapat gugatan hukum

Media Di Sekitar Kita:
Traditional Media vs. New Media



Untuk mendapatkan
50 juta *khalayak...*

- **Radio** butuh waktu **38 tahun**
- **Televisi** butuh waktu **13 tahun**
- **Facebook** hanya butuh waktu **9 bulan saja!**

Dampak Positif

- Membantu anak menstimulasi penginderaan dan imajinasi (meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara)
- Mendorong pembelajaran kognitif dan perkembangan keterampilan analitis (keterampilan investigasi, observasi, strategic thinking, menumbuhkan kreativitas, dll)
- Meningkatkan level computer literacy
- Menghibur
- Meningkatkan rasa percaya diri
- Mengembangkan koordinasi dan respons tangan, mata, telinga, dan otak yang baik
- Meningkatkan kemampuan matematika dasar
- Memotivasi diri untuk melakukan hal-hal yang luarbiasa
- Memperbesar dunia: Mengenal keragaman budaya
- Menjadi sarana belajar bersosialisasi.

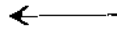
NOII

Jika digunakan sesuai porsinya!

Dampak Negatif

- **Overstimulation**: defisit perhatian, gangguan kognitif, kesulitan belajar, impulsif, dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri
- **Agresif**, mudah terpancing amarahnya, mood swing
- **Stress**, depresi, tidak sabaran, defisit perhatian, galau-ers
- **Asosial**, kehilangan koneksi dengan lingkungan
- Mengalami **hambatan** perkembangan berbahasa
- **Terlalu cepat dewasa**
- Tidak memahami etika pergaulan, berkomunikasi
- **Pikun digital!** Mudah lupa, gampang mengabaikan, penurunan konsentrasi, rendahnya kapasitas mengingat
- **Adiksi**, atau kecanduan
- **Lack of interest**, *males*, gampang bosan
- **Suka bohong**

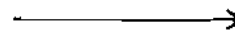
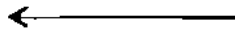
INTERAKSI ANAK/REMAJA DENGAN INTERNET



Anak/remaja suka Internet karena sifatnya yang interaktif; penyajian informasi yang memang didesain mudah dan *user friendly*; tampilan menyenangkan: gambar, grafik, warna, gerak, suara.

NINA MUTMAJNAH ARMANDO - DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FISIP UI

INTERAKSI ANAK/REMAJA DENGAN INTERNET



Pada saat anak/remaja menggunakan Internet, mereka belajar untuk **CEPAT, MUDAH, BEBAS, MULTI-TASKING, dan KREATIF.**

NINA MUTMAJNAH ARMANDO - DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FISIP UI

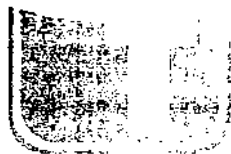
Karakteristik Digital Native Kita ...



SOCIAL MEDIA FAVORIT DIGITAL NATIVES

AKTIVITAS ANAK DI FACEBOOK

1. Mengecek update informasi di *home*
2. Menulis *status*
3. Mengunggah foto
4. Berbagi link tentang informasi atau video
5. Memberikan *comment*
6. Berkomunikasi selalu *wall-to-wall*
7. *Chatting*
8. Bermain *games*



SOCIAL MEDIA LAINNYA

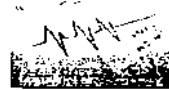
KASKUS forum atau komunitas *online*, tempat berbagi informasi atau sekadar membaca satu buah topik spesifik

SOCIAL MEDIA LAINNYA



TUMBLR: buku harian *online* yang dapat menampilkan tulisan, imej, atau video

21



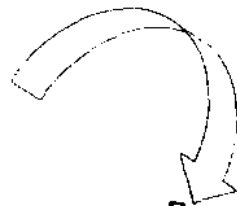
Ngapain aja sih di Internet?

- **80%:** Menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, khususnya untuk tugas-tugas sekolah.
- **70%:** Chat dengan teman, atau KENALAN DENGAN TEMAN BARU melalui media sosial
- **65%:** Mengklik music
- **39%:** mengklik video



Berapa Lama?

- 7 jam sehari: electronic device. Ini termasuk menonton TV, main game, ber-internet, chatting, menggunakan social media, apapun yang bisa dilakukan dengan gadget.
 - Artinya, 50 jam per minggu.
 - Jam kerja orang dewasa: 8 jam perhari, selama 6 hari kerja.
- (Kaiser Family Foundation, 2013)



Rinciannya

- Mendengarkan musik dari gadget selama 2,5 jam
- 5 jam untuk nonton TV dan film,
- 3 jam main internet dan video games
- 38 menit membaca dalam seharinya
- Berinteraksi di social media: **UNLIMITED**

Isu Pornografi di Internet



- Lebih dari separuh anak-anak dan remaja (52 %) telah menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak mencurigakan,
- Hanya 14 % yang mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela.
- Anak menjadi korban sekaligus pelaku.

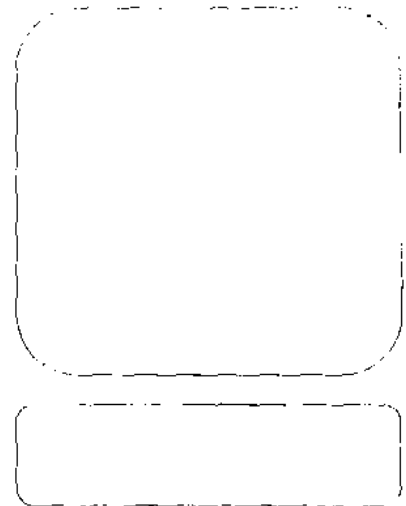
*Penggunaan Internet di kalangan anak-anak dan Remaja di Indonesia (2016) kerjasama UNICEF pada program Digital Citizenship Safety dengan Kementerian. Studi ini menyangkut kelompok usia 10 sampai 19 tahun dengan populasi sebanyak 43,5 juta orang.

**BOIKOT
INTERNET?
NO WAY,
PLISSS... 😊**



MEDIA LITERACY, dalam praktiknya...

- Dapat menyeleksi jenis dan isi media yang digunakan — sesuai dengan usia dan kebutuhannya
- Dapat mengatur kapan waktu menggunakan media dan membatasi jumlah jamnya.
- Dapat memahami dan mengapresiasi isi pesan yang diterima.
- Dapat mengambil manfaat dari isi media yang digunakan.
- Tidak mudah terkena dampak negatif.



8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

1. Teknologi menghapus batas-batas

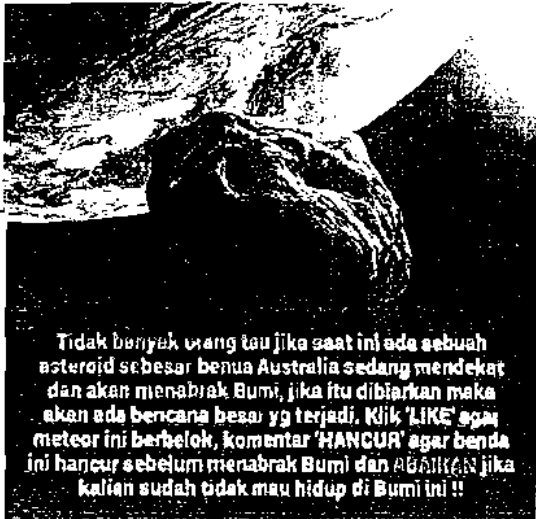
Kebiasaan bermain *game* di rumah yang tidak dibatasi berujung pada kebiasaan bermain *games* di kelas menggunakan *handphone*



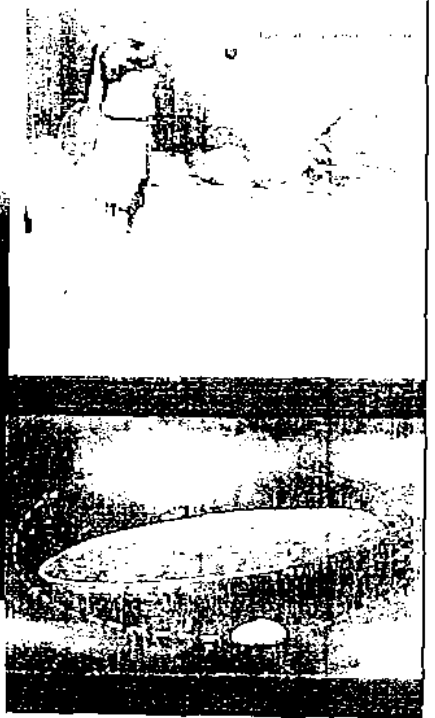
IDOLA



Ada info bagus espas dr mas
Pardjito d. BBK
Info pagi
Tolong bantuharunah? ...
stet dan semua reman? Perhatian
Mulai saat ini jangan makan
makanan kaleng, terutama
kandungan merkuri ya produknya
itu yang kawat di negara ini ada
banyak dus kaleng yang mengisap bledu
berca dan kawat ini akan dalam
retensi dan akan ditarik mereka ke
kawat itu juga... itu saat ini
tidak bisa dipisahkan...
Bikar...
Tolong...
Maka perbanyaklah...



Tidak banyak orang tau jika saat ini ada sebuah asteroid sebesar benua Australia sedang mendekati dan akan menabrak Bumi, jika itu dibiarkan maka akan ada bencana besar yg terjadi. Klik 'LIKE' agar meteor ini berbelok, komentar 'HANCUR' agar benda ini hancur sebelum menabrak Bumi dan ABSTIN jika kalian sudah tidak mau hidup di Bumi ini !!



8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

5. Tahu kapan harus bertindak

"Anak-anak yang bermain games lebih dari dua jam sehari memiliki risiko 60% lebih tinggi mengalami gangguan psikologi."



8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

5. Tahu kapan harus bertindak

Contoh Peraturan Berinternet di Rumah:
Jangan memberikan informasi pribadi tanpa izin

Hati-hati dengan siapa pun yang kau temui di Internet
Jangan percaya segala sesuatu yang kau baca di Internet

Biarkan ibu atau ayah tahu bila kau cemas pada sesuatu atau seseorang yang kau temui di Internet



8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

7. Ini Era Prosumer



69

8 TANTANGAN BAGI ORANGTUA DAN GURU

8. Pendekatan yang Tepat

"Bagi remaja, dunia maya merupakan ruang di mana mereka dapat berinteraksi jauh dari pengawasan orang dewasa."



Contoh

Solusi Bijak ber-Gadget

- Jangan tergesa-gesa membeli gadget
- Lakukan riset terlebih dahulu
- Buatlah anggaran yang realistis
- Perhatikan spesifikasi dan fitur
- Perhatikan merek yang terkenal dan terpercaya
- Perhatikan masa garansi dan layanan purna jual
- Perhatikan keamanan data pribadi
- Perhatikan kesehatan mata dan leher
- Sediakan alternatif
- Ajarkan etika bergadget, baik dalam menggunakan maupun dalam berkomunikasi

Asosiasi Anak Amerika Serikat dan Kanada merekomendasikan anak-anak 11 tahun sama sekali tidak ber-gadget. Sementara anak 13 tahun dibatasi satu jam sehari dan dua jam untuk anak 18 tahun. Namun faktanya, anak-anak justru menggunakan gadget 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan.



DIGITAL NATIVES – DIGITAL IMMIGRANT

Dalam era digital atau abad 21, anak-anak dituntut untuk bisa menjadi:

- ↳ kreatif, bisa menghasilkan suatu hal yang beda ataupun baru
- ↳ *mobile* atau lebih aktif
- ↳ *multitasking*, mampu mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu
- ↳ kolaboratif, suka belajar dalam kelompok
- ↳ produser/mencipta (*create new knowledge*), tidak hanya sekedar menerima tapi mencari dan kemudian mengkonstruksi konsep hasil dari pemahamannya sendiri terhadap hal tersebut.



PRE-TEST & POST-TEST

Petunjuk





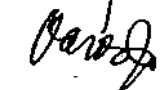
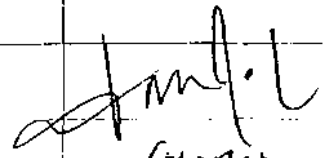
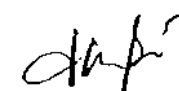


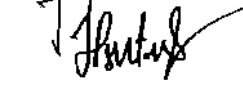
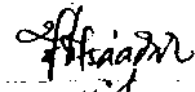
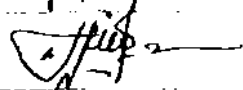
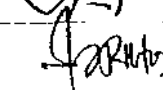
Jawablah soal-soal di bawah ini dengan melingkari jawaban yang dianggap benar

1. B - S Perubahan zaman pada saat ini ditandai dengan globalisasi
2. B - S Faktor kunci globalisasi adalah perpindahan penduduk
3. B - S Internet merupakan kemajuan dalam perkembangan teknologi transportasi
4. B - S Internet memberikan keuntungan ekonomi dan social
5. B - S Akses pasar dan teknologi baru merupakan dampak positif kehadiran internet
6. B - S Masuknya tenaga kerja asing professional merupakan aspek positif globalisasi
7. B - S Anak usia sekolah dasar termasuk digital native
8. B - S Mengembangkan koordinasi otak, mata, telinga dan tangan adalah dampak positif
9. B - S Menjadi terlalu cepat dewasa merupakan dampak positif internet
10. B - S Anak lebih berisiko daripada orang tua untuk terpapar radiasi gadget
11. B - S Anak menyukai internet karena kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi
12. B - S Twitter merupakan salah satu media sosial
13. B - S Untuk menonton video bisa digunakan facebook
14. B - S Pornografi merupakan dampak negatif internet
15. B - S Kemampuan mengerjakan banyak tugas disebut multitasking

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angkasa 3
Bandung, 11 Februari 2017

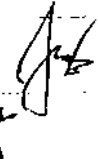

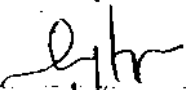
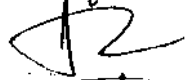
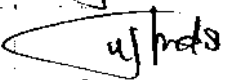


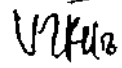
SESI : Materi I

No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
1	Dra. Oneng Suhayati	KS SD Angkasa 3	
2	Encun Yusuf, S.Pd	Ort SD ANBKAS 3	
3	Entin Sumartini, S.Pd	Guru	
4	Ratnaningsih, S.Pd	Guru	
5	Wardoyo, S.Ag	Wardoyo Guru	
6	Asep Mulyana, S.Pd		
7	Taufik Saefulloh, M.Pd		
8	Rumanti Widiastuti, S.Pd	Guru	
9	Agus Ibrahim	Guru	
10	Fifi Sofiah, S.Pd	Guru	
11	Siti Nurdianti Solihat, S.Pd	Guru	
12	Fitri Sutisna, S.Pd		
13	Lutfi Saniyatin S. S.Pd	Guru	
14	Asep Mulyana, S.Pd	Guru Kelas IV-B	
15	Dadan Hendrawan, S.Pd.I	Guru	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angka 3
Bandung, 11 Februari 2017

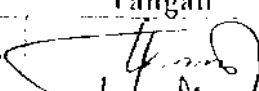






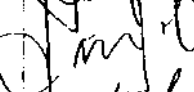
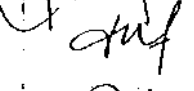




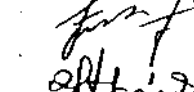
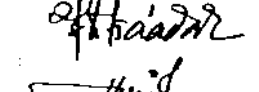
SESI : Materi 1

No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
16	Barlen Sutrisna, S.Sn		
17	Johni Federik H	Guru Bidang	
18	Blasius Nggoe, S.S	Guru bidang	
19	Lyta Fadillah, S.Pd	Guru bidang	
20	Daroe Kartiko	Pustak.	
21	Indah Puji Lestari	Bendahara	
22	Siti Kanatun Sukari, S.Pd	Perpustakaan	
23	Mohamad Syahrul R.A		
24	Ngaduman, S.Pd	Guru kelas	
25	Fitria Lestari, S.Pd	Guru kelas	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angkasa 3
Bandung, 11 Februari 2017


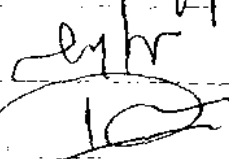
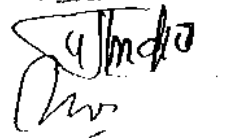
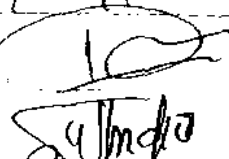
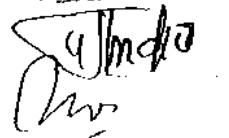
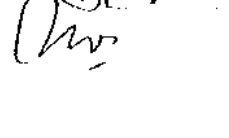
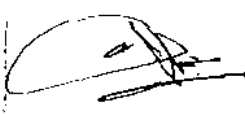
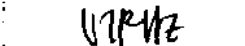
SESI : Materi 2

No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
1	Dra Oneng Suhayati	KEPALA SEKOLAH	
2	Encun Yusuf, S.Pd	Guru	
3	Entin Sumartini, S.Pd	Guru	
4	Raiwaningsih, S.Pd	Guru	
5	Wardoyo, S.Ag	Guru	
6	Asep Mulyana, S.Pd	Guru	
7	Taufik Saetulloh, M.Pd	Guru	
8	Rumanti Widiastuti, S.Pd	Guru	
9	Agus Ibrahim	Guru	
10	Fifi Sofiah, S.Pd	Guru	
11	Siti Nurdianti Solihat, S.Pd	Guru	
12	Fitri Sutisna, S.Pd	Guru	
13	Lutli Saniyatin S, S.Pd	Guru	
14	Asep Mulyana, S.Pd	Guru	
15	Dadan Hendrawan, S.Pd.I	Guru	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angkasa 3
Bandung, 11 Februari 2017

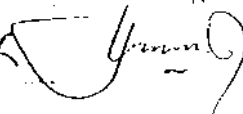
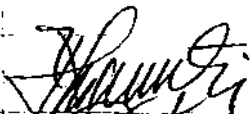
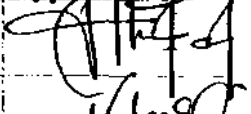

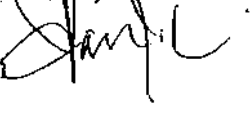



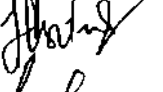

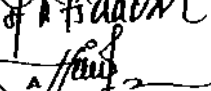
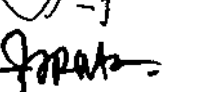

SESI : Materi 2

No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
16	Barlen Smrisna, S.Sn		
17	Johani Federik H	Guru	
18	Blasius Nggoe, S.S	Guru Besar	
19	Lyla Fadillah, S.Pd	Guru Bidang	
20	Daroe Kartiko	Perpustakaan	
21	Indah Puji Lestari	Bendahara	
22	Siti Kanatun Sukari, S Pd	Pustakawan	
23	Mohamad Syahrul R.A		
24	Ngaduman, S.Pd	Guru	
25	Fitria Lestari, S.Pd	Guru	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angkasa 3
Bandung, 11 Februari 2017

SESI : Praktik

No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
1	Dia Oneng Subayati	Kepala Sekolah	
2	Ficun Yusuf, S.Pd		
3	Entin Sumartini, S Pd	Guru	
4	Ramaningsih, S.Pd	Guru	
5	Wardoyo, S.Ag	Guru	
6	Asep Mulyana, S Pd (PIJK)	Guru	
7	Taufik Saefulloh, M Pd	Guru	
8	Rumanti Widastuti, S Pd		
9	Agus Ibrahim	Guru	
10	Fiti Solihah, S.Pd	Guru	
11	Siti Nurdianti Solihat, S.Pd	Guru	
12	Fitri Sutisna, S.Pd	Guru	
13	Lutfi Sanjyatin S. S Pd	Guru	
14	Asep Mulyana, S Pd	Guru	
15	Dadan Hendrawan, S Pd I	Guru	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di SD Angkasa 3
Bandung, 11 Februari 2017

SESI: Praktik

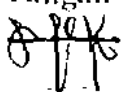
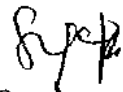





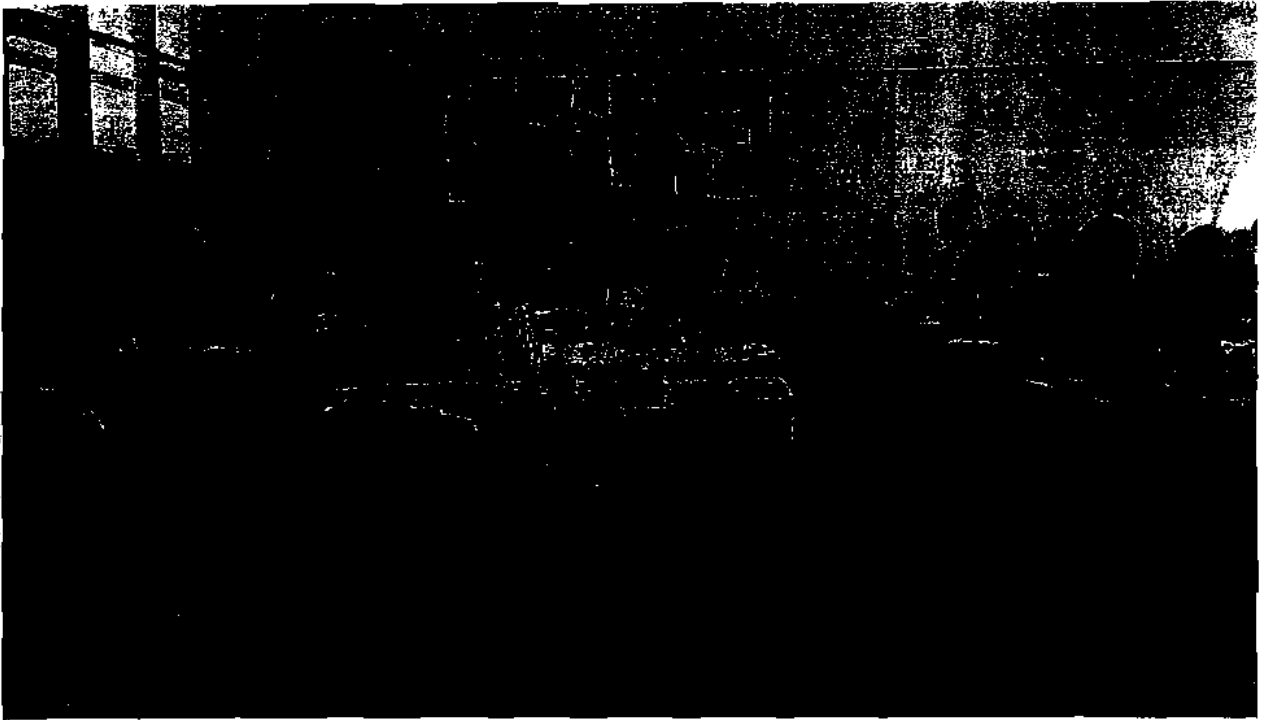
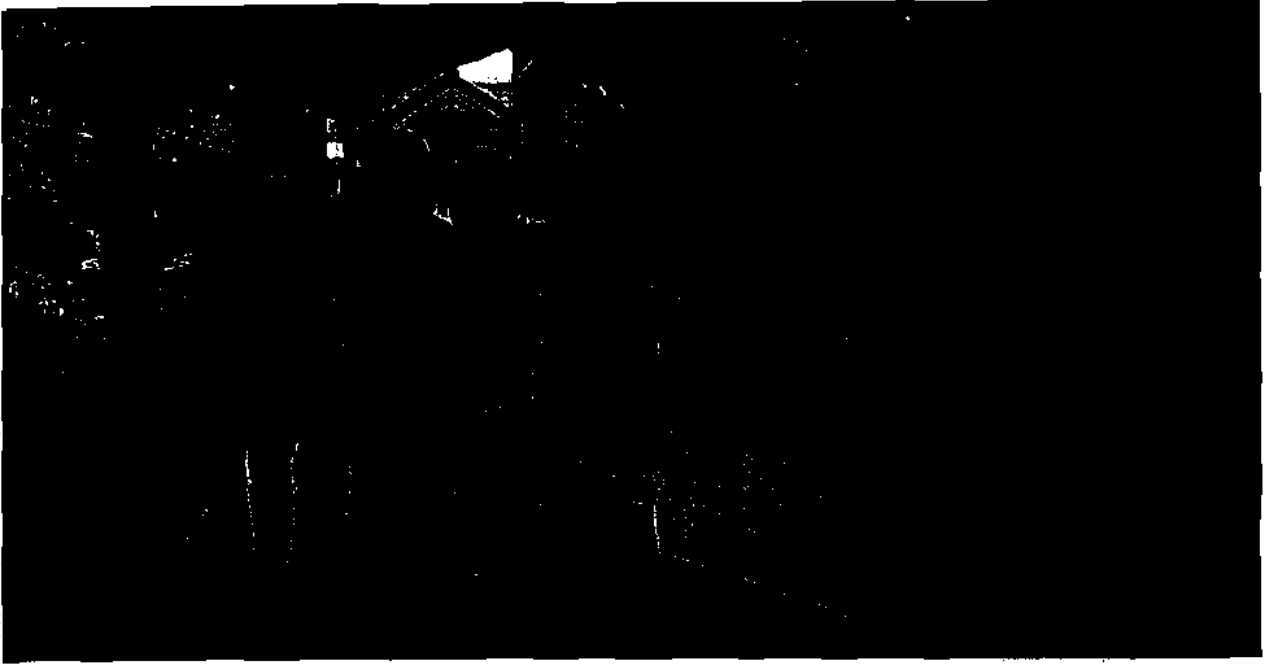
No.	Nama	Posisi/Jabatan di Sekolah	Tanda Tangan
16	Barlen Sutrisna, S.Sn	Guru Bidang	
17	Johni Federik H		
18	Blasius Nggoe, S.S	Guru bidang	
19	Eyta Fadillah, S Pd	Guru bidang	
20	Daroc Kartiko	Kepertalihan	
21	Indah Puji Lestari	Bendahara	
22	Siti Kanatun Sukari, S Pd		
23	Mohamad Syah ul R.A		
24	Ngademzon, S.Pd	Guru	
25	Fitria Lestari, S.Pd	Guru	

FOTO KEGIATAN PKM









SERTIFIKAT

PELATIHAN KOMPETENSI GURU BERWAWASAN MEDIA DI SEKOLAH ANGKASA BANDUNG

Diberikan Kepada

Sebagai Peserta

**Bandung,
Februari 2017**

Ketua Pelaksana

**Moch. Rochim S.Sos., M.Si.
NIK : D.99.0.307**

Ketua LPPM Universitas Islam Bandung

**Prof. Dr. H. Edl Setiadi SH., MH.
NIP : 195911101987021007**

PELATIHAN KOMPETENSI GURU BERWAWASAN MEDIA DI SEKOLAH DASAR ANGKASA 3 BANDUNG

¹Mochamad Rochim, ²Nova Yuliati, ³Dede Lilis Ch, ⁴Satya Indra Karsa

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹mochim5571@gmail.com ²nova_yuliati@yahoo.com ³dilich@iainbandung@gmail.com

Abstrak Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan globalisasi adalah komunikasi. Khususnya berkaitan dengan media. Menyoal komunikasi di era globalisasi, ada satu temuan yang telah mengubah wajah dunia menjadi seperti saat ini. Internet. Tak terbayangkan sebelumnya bahwa hanya dengan duduk di depan komputer yang terhubung dengan internet, seseorang dapat menjelajah ke sebuah dunia yang tak kasat mata namun nyata. Itulah dunia maya tempat begitu banyak informasi yang dapat dikumpulkan manusia di sepanjang keberadaan bumi ini. Tempat lahir dan berkembangnya berbagai interaksi baru dan canggih yang belum pernah ditemukan dan terdapat sebelumnya -yang melewati batas ruang dan waktu. Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media terutama media sosial. Apalagi remaja yang menganggap media sosial sebagai wahana berekspresi. Sayangnya, euforia penggunaan media menimbulkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Pertama, mereka yang mampu menggunakan gadget dan aplikasi media secara fungsional, semakin berpengetahuan, semakin berdaya dan memiliki peluang dalam banyak hal berkat teknologi. Golongan kedua adalah mereka yang gagap teknologi hanya mengikuti tren menjadi sasaran empuk pasar teknologi dan terus berkinerja dengan cerna dan keluhar negatif akibat penggunaan gadget dan media sosial terhadap kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya. Karena teknologi komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian yang akan dilakukan ialah mengenai "Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Dasar Angkasa 3 Bandung". Adapun tujuan kegiatan pelatihan ini ialah (1) Guru memiliki kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara pesan-pesan di internet yang dapat meningkatkan kehidupan seseorang dan yang dapat membahayakan diri sendiri, serta (2) Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menetapkan nilai-nilai moral, emosional, dan estetika dalam berinternet.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di SD Angkasa 3 selama 1 hari dengan waktu pelatihan selama 7 jam. Peserta pelatihan ialah para guru sebanyak 25 orang. Metode pelatihan dalam kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk Ceramah dan Tanya jawab, Diskusi, Kuis, Simulasi atau role playing, serta Praktikum sebagai bentuk pelatihan.

Hasil PKM menunjukkan bahwa peserta meningkatkan pengetahuannya serta mampu mempraktikkan cerdas berinternet untuk selanjutnya bisa ditransfer kepada murid-muridnya seperti yang menjadi tujuan pelaksanaan PKM kali ini.

Kata kunci: internet, SD Angkasa 3, guru, media, literasi, pelatihan.

1. Pendahuluan

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan globalisasi adalah komunikasi. Khususnya berkaitan dengan media. Menyoal komunikasi di era globalisasi, ada satu temuan yang

telah mengubah wajah dunia menjadi seperti saat ini. Internet. Varela dan Iglesias menyebut internet sebagai "salah satu elemen yang mengubah evolusi umat manusia di bumi dan juga pemahaman dan interpretasi dunia dan dirinya" (Varela dan Iglesias, 2011:23). Mereka berdua lebih jauh menyatakan bahwa "internet adalah elemen yang paling terlihat dan tak terhentikan serta mungkin yang terpenting dalam menyebarkan globalisasi lebih cepat ke seluruh dunia sekarang maupun di masa depan" (2011:22).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia selama satu setengah dekade terakhir telah memberi pengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan. Bidang sosial-ekonomi-politik-budaya merupakan aspek yang paling terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak. Handphone/smartphone, internet, dan aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Youtube, WhatsApps, Instagram dengan fitur click activism seperti like, share-feed, tweet-retweet, upload-download, path-repath, selfie-groupie, post-repost-regram, telah menjadi kosakata modern yang akrab dengan keseharian masyarakat Indonesia.

Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media sosial. Apalagi remaja yang menganggap media sosial sebagai wahana berekspresi. Posting foto, update status menjadi aktivitas rutin mereka sehari-hari. Dengan melakukan hal itu mereka merasa terhubung, eksis, dan penting. Bahkan Peter Steiner (kolumnis dan penulis novel Amerika) berseloroh "On the internet, nobody knows you're a dog." Fenomena media sosial pada ghalibnya adalah ekspresi komunikasi remaja, bagaimana ia bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hanya saja, di era internet, komunikasi ini tidak lagi face to face atau lewat sahabat pena seperti beberapa dekade yang lalu. Kini semuanya berganti media: media sosial.

Sayangnya, euforia penggunaan media sosial menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Pertama, mereka yang mampu menggunakan gadget dan aplikasi media sosial secara fungsional, semakin berpengetahuan, semakin berdaya, dan memiliki peluang dalam banyak hal berkat teknologi. Golongan kedua adalah mereka yang gagap teknologi, hanya mengikuti tren, menjadi sasaran empuk pasar teknologi, dan terus berkuat dengan cerita dan keluhan negatif akibat penggunaan gadget dan media sosial terhadap kehidupan sehari-hari.

Sudah cukup banyak hasil riset yang menunjukkan bahwa media teknologi tidak hanya digunakan untuk memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja, namun yang memprihatinkan ialah ketika media lebih banyak digunakan malah kaprah oleh mereka. Sudah cukup banyak pula, keluhan dan obrolan orang tua yang memiliki kekhawatiran akan penggunaan media komunikasi oleh anak-anak dan remaja saat ini. Dalam kondisi seperti ini, maka orang tua, sekolah, dan pemerintah sebagai pranata sosial yang bertanggung jawab dalam membangun karakter generasi muda harus mulai serius untuk memperhatikan tidak hanya efek positif media, namun juga efek negatifnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial, serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya, karena teknologi komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya ialah di sekolah Angkasa yang bernaung di bawah Yayasan TNI AU, Pia Ardhya Garini. Sekolah Angkasa memiliki sekolah dari mulai jenjang taman kanak-kanak, SD, SMP, hingga SMA. Salah satunya SD Angkasa sudah berdiri sejak tahun 1962 yang pada awalnya bernama SD Dian dan didirikan untuk menampung

putra dan putri dan anggota TNI AU. Namun dalam perkembangannya kemudian, juga menyetujui siswa dari masyarakat umum.

SD Angkasa 3 yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan mampu menentukan tujuan dan cita-cita yang didasari iman dan taqwa, selama ini telah berupaya untuk melakukan pembinaan secara rutin, berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan yang terencana, serta berusaha untuk selalu mengikuti trend pendidikan yang selalu berkembang dan dinamis. Fenomena perkembangan dan penggunaan teknologi media internet pada siswa sebagai fenomena sosial yang sangat dinamis, juga menjadi salah satu perhatian pihak sekolah. Kemantapan media teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa juga dilakukan, namun sisi keprihatinan bagaimana siswa menggunakan mediana juga menjadi salah satu sorotan pihak sekolah.

Oleh karena itu, ketika tim pengabdian menawarkan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi para guru agar memiliki kompetensi berwawasan media internet dan bisa mentransmisikan kompetensinya nanti bagi siswa-siswinya tentang bagaimana menggunakan media secara benar dan bijak, kerjasama ini disambut antusias oleh pihak sekolah sebagai bentuk perhatian mereka untuk meningkatkan kapabilitas guru serta membangun siswanya menjadi generasi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pengabdian yang akan dilakukan ialah mengenai "Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung" dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para guru yang difokuskan pada permasalahan berikut: (1) Bagaimana guru memiliki kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara pesan-pesan di internet yang dapat meningkatkan kehidupan seseorang dan yang dapat membahayakan diri sendiri? (2) Bagaimana guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral, emosional, dan estetika dalam bermedia?

Untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir, maka dihitung nilai rata-rata dari seluruh peserta, yakni sebagai berikut

Nilai rata-rata tes awal : $273 : 25 = 10,92$

Nilai rata-rata tes akhir : $332 : 25 = 13,28$

Jika melihat tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penambahan pengetahuan dari para peserta pelatihan mengenai materi yang disampaikan. Adapun jika dikategorisasikan pengetahuan peserta ada pada kategori tinggi

Tes Mengukur Keterampilan (Praktik)

Mengukur keterampilan peserta pada pelatihan kali ini dilakukan secara kualitatif dan tidak didasarkan pada skor. Evaluasi dilakukan melalui pemberian review oleh instruktur dan juga dinilai oleh para peserta lainnya. Adapun keterampilan yang diberikan pada pelatihan ini berupa

1. Latihan membuat mind mapping / media ajar untuk materi Etika Berinternet, Anti Hoax dan Menggunakan Teknologi secara Bijak.
2. Deklarasi sekolah berwawasan media internet

Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok dimana masing-masing kelompok membahas tema yang berbeda. Kelompok pertama, membahas "Etika Berinternet". Kelompok dua membahas tentang "Anti Hoax" dan kelompok tiga membahas tentang "Menggunakan Teknologi dengan Bijak". Masing-masing kelompok diberikan bahan presentasi berupa kertas berwarna, spidol, lem, gunting serta kertas karton. Material tersebut harus diolah menjadi media ajar yang akan dipresentasikan diakhir pelatihan.

Dalam pelatihan tersebut juga dihasilkan deklarasi berupa :

DEKLARASI GURU SD ANEKASA 3 BANDUNG

1. Guru harus lebih paham media internet
2. Memberikan pengawasan kepada murid-murid dalam menggunakan internet terutama ketika di sekolah
3. Menjadikan internet sebagai media pembelajaran.

2. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang kegiatan yang telah dilakukan maka didapat hasil bahwa secara pengetahuan terjadi peningkatan pada diri peserta. Untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir, maka dihitung nilai rata-rata dari seluruh peserta, yakni sebagai berikut .

Nilai rata-rata tes awal : $273 : 25 = 10,2$

Nilai rata-rata tes akhir : $337 : 25 = 13,28$.

Pada tataran praktik para peserta mampu memahami serta mampu membuat materi ajar yang berkaitan dengan internet. Internet bukan untuk di jauhi tetapi diambil manfaatnya bagi upaya pendidikan. Anak SD adalah anak yang jelaahir dengan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Tidak bijak jika kita menjauhkan mereka dari teknologi. Tugas kita adalah membuat teknologi menjadi bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran bagi perbaikan kegiatan ke depan dimana tim pengabdian harus mampu untuk mememula semua kemampuan peserta yang antusias untuk terus belajar

Daftar pustaka

- Lilis Ch, Dede, Tresna Wiwitan, dan Nova Yuliatu. 2014. *Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial: Konstruksi Makna Bahasa Gaul di Media Sosial Twitter pada Kalangan SMP*. LPPM Unisba: Laporan Penelitian
- Varela, Juan Manuel Vasquez and Iglesias, Elisardo Becona. 2013. *Learning to Live*. Translate: Septina Yuda P. Jakarta: PT. Bhuaana Ilmu Populer
- LaRose, Robert. 2000. *Media Now: Communications Media in the Information Age*. Second Edition. USA: Wadsworth
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, PT. Gramedia
- <http://www.yayasan pia ardhya garini/SD Angkasa>.

Membangun Budaya Cerdas Berinternet pada Guru Sekolah Dasar sebagai Langkah Menuju Sekolah Sadar Bermedia

Mochamad Roehim, Dede Lilis Ch., Nova Yuliati, Satya Indra Karsa
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung

Abstrak

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan globalisasi adalah komunikasi, khususnya berkaitan dengan media. Menyoal komunikasi di era globalisasi, ada satu temuan yang telah mengubah wajah dunia menjadi seperti saat ini: Internet. Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media, termasuk anak-anak dan remaja. Sayangnya, euforia penggunaan media menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial, serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya, karena teknologi komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan “Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Dasar di Kota Bandung”. Pelatihan dilakukan di SD Angkasa 3 selama 1 hari dengan waktu pelatihan selama 7 jam. Peserta pelatihan ialah para guru termasuk kepala sekolah sebanyak 25 orang. Metode pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, diskusi, simulasi berupa *mini workshop*, serta praktikum berupa *mini lecture*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta meningkat pengetahuannya serta mampu mempraktikkan cerdas berinternet untuk selanjutnya bisa ditransfer kepada murid-muridnya. Bahkan para guru membuat komitmen untuk tindakan nyata dengan menyatakan Deklarasi Guru dalam Membangun Iklim Sekolah Sadar Bermedia Internet.

Kata Kunci : globalisasi, internet, *digital native*, sadar bermedia internet.

Pendahuluan

Dunia yang kita tempati sekarang ini menjadi lebih “kecil”. Bukan berarti terjadi penyusutan, namun hambatan ruang dan waktu yang sekitar 15 sampai 20 tahun lalu adalah keniscayaan, hari ini bisa teratasi. Secara fisik manusia bisa berada di 2 atau bahkan 3 tempat dalam satu hari. Hal ini dimungkinkan karena

teknologi transportasi yang sedemikian maju. Secara virtual bahkan manusia bisa berada di waktu dan tempat yang berbeda secara bersamaan. Teknologi komputer dengan internet di dalamnya telah membuat lompatan besar peradaban. Apa yang terjadi hari ini di Manchester, orang Majalengka tahu.

Tak terbayangkan sebelumnya bahwa hanya dengan duduk di depan komputer yang terhubung dengan internet, seseorang dapat menjelajah ke sebuah dunia yang tak kasat mata namun nyata. Itulah dunia maya tempat begitu banyak informasi yang dapat dikumpulkan manusia di sepanjang keberadaan bumi ini, tempat lahir dan berkembangnya berbagai interaksi baru dan eanggih—yang belum pernah ditemukan dan terjadi sebelumnya—yang melewati batas ruang dan waktu.

Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media, terutama media sosial. Apalagi remaja yang menganggap media sosial sebagai wahana berekspresi. Sebagai sebuah teknologi, internet membawa banyak keuntungan sekaligus kerugian. Keuntungan terbesar adalah penemuan akan ilmu pengetahuan yang akan mengantar kita menjadi lebih baik. Namun seperti halnya alat yang lain, internet tergantung pada penggunaannya, apakah akan mengantarkannya ke arah yang lebih baik atau sebaliknya.

Ekses negatif internet telah kita ketahui bersama, dan anak-anak adalah golongan yang rentan terpapar hal negatif di internet. Kasus pornografi dan kebohongan adalah segelintir hal buruk yang muncul di internet. Menjadi tugas kita bersama untuk menjadikan anak-anak kita lebih baik. Orang tua dan guru adalah garda terdepan dalam pendidikan anak. Pun dengan pendidikan teknologi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia selama satu setengah dekade terakhir telah memberi pengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan. Bidang sosial-ekonomi-politik-budaya merupakan aspek yang paling terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak. Handphone/smartphone, Internet, dan aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Youtube, WhatsApps, Instagram dengan fitur elick activism seperti like, share-feed, tweet-retweet, upload-download, path-repath, selfie-groufie, post-repost-regram, telah menjadi kosakata modern yang akrab dengan keseharian masyarakat Indonesia.

Secara umum, masyarakat Indonesia di perkotaan gandrung pada media sosial. Apalagi remaja yang menganggap media sosial sebagai wahana berekspresi. *Posting* foto, *update* status menjadi aktivitas rutin mereka sehari-hari. Dengan melakukan hal itu mereka merasa terhubung, eksis, dan penting. Bahkan Peter Steiner (kartunis dan penulis novel Amerika) berseloroh "*On the internet, nobody knows you're a dog.*" Fenomena media sosial pada ghalibnya adalah ekspresi komunikasi remaja, bagaimana ia bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hanya saja, di era internet, komunikasi ini tidak lagi *face to face* atau lewat sahabat pena seperti beberapa dekade yang lalu. Kini semuanya berganti media: media sosial.

Sayangnya, euforia penggunaan media sosial menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat pada kesenjangan. Pertama, mereka yang mampu menggunakan gadget dan aplikasi media sosial secara fungsional, semakin berpengetahuan, semakin berdaya, dan memiliki peluang dalam banyak hal berkat teknologi. Golongan kedua adalah mereka yang gagap teknologi, hanya mengikuti tren, menjadi sasaran empuk pasar teknologi, dan terus berkuat dengan cerita dan keluhan negatif akibat penggunaan gadget dan media sosial terhadap kehidupan sehari-hari.

Meskipun tetap merupakan pilihan, kehadiran media sosial adalah keniscayaan sebagai konsekuensi kemajuan zaman dan pergaulan global. Media sosial secara empiris telah terbukti memberi manfaat positif bagi masyarakat sebagai sarana komunikasi, akses informasi, hiburan, eksistensi diri, sekaligus sebagai alat strategis-produktif, misalnya menciptakan branding, charity-filantropi, berdagang, hingga kegiatan dakwah.

Media sosial juga bisa digunakan untuk sekadar menghabiskan waktu atau membunuh rasa kesepian (misalnya aktivitas bermedia sosial bagi seseorang yang sedang belajar/bekerja di luar negeri yang merasa rindu dengan negara asalnya). Dalam kondisi demikian, media sosial bukanlah entitas yang "penting" atau "tidak penting", melainkan sebagai pelengkap hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pergaulan.

Lebih lanjut, perkembangan media sosial juga melahirkan bentuk aktivisme baru, yakni click activism (Nugroho & Syarif, 2012: 96; Adhrianti, 2013: 280). Dukungan terhadap ide, kasus, person, grup, gerakan, maupun pemilihan, dapat dilakukan hanya dengan mengklik menu yang tersedia (like, retweet, vote, share, forward). Dalam hitungan hari, ratusan hingga jutaan pendukung maya bisa dikumpulkan oleh seorang mobilisator politik virtual. Click activism, yang awalnya tidak nyata (online), telah menjadi gerakan diperhitungkan di dunia nyata (offline). Sebutlah di Facebook, Twitter, Change, dan Kaskus.

Di satu sisi, ibarat pisau bermata dua, media sosial juga kerap digunakan sebagai katarsis bertindak negatif sampai aneka bentuk perbuatan yang menjurus pada kriminalitas. Dalam kaitan ini, beberapa isu negatif yang jamak dihadapi pengguna media sosial, antara lain: sekadar mengikuti tren, merasa yang penting update, bersikap reaksioner, dan ikut dalam arena perdebatan yang tidak bermanfaat, bahkan seringkali andil menyebarkan informasi palsu (hoax). Akibatnya, informasi simpang siur bertebaran lewat pesan singkat, foto-gambar meme, thread, situs berita abal-abal, blog, termasuk kolom komentar. Tanpa disadari pula, pengguna media sosial sering terlibat dalam tindakan kontraproduktif bagi kebebasan berpendapat, seperti trolling, provoking, spamming, bullying, dan hate speech. Di sisi lain karena kepolosan dan ketidaktahuan, tidak sedikit pengguna media sosial yang terkena jebakan predator (penipuan, pelecehan), atau sekadar ikut-ikutan mengubah identitasnya di media sosial menjadi "alay", compalincr, pencitraan berlebihan, dan sebagainya.

Anak-anak atau remaja merupakan salah satu sasaran empuk efek negatif media, karena dalam tinjauan psikologi perkembangan, mereka ialah kelompok manusia yang masih labil dan yang sedang berusaha mencari jati diri dan memantapkan konsep dirinya, sehingga membimbing mereka untuk menjadi generasi cerdas bermedia tidak bisa lagi ditunda-tunda, karena perkembangan teknologi media komunikasi yang terus memperbarui dirinya, juga tidak menunggu mereka untuk terlebih dahulu matang dan bijak menggunakan medianya.

Sudah cukup banyak hasil riset yang menunjukkan bahwa media teknologi tidak hanya digunakan untuk memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja,

namun yang memerhatikan ialah ketika media lebih banyak digunakan salah kaprah oleh mereka. Sudah cukup banyak pula, keluhan dan obrolan orang tua yang memiliki kekhawatiran akan penggunaan media komunikasi oleh anak-anak dan remaja saat ini. Dalam kondisi seperti ini, maka orang tua, sekolah, dan pemerintah sebagai pranata sosial yang bertanggung jawab dalam membangun karakter generasi muda harus mulai serius untuk memerhatikan tidak hanya efek positif media, namun juga efek negatifnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan sosial, serta yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral dan etika, sudah seharusnya memberikan pemahaman pula tentang bagaimana menggunakan media yang bijak kepada siswanya, karena teknologi komunikasi merupakan fenomena sosial yang paling cepat perkembangannya dan yang paling tidak bisa dihindari kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya ialah di sekolah Angkasa yang bernaung di bawah Yayasan TNI AU, Pia Ardhya Garini. Sekolah Angkasa memiliki sekolah dari mulai jenjang taman kanak-kanak, SD, SMP, hingga SMA. Salah satunya SD Angkasa sudah berdiri sejak tahun 1962 yang pada awalnya bernama SD Dian dan didirikan untuk menampung putra dan putri dari anggota TNI AU. Namun dalam perkembangannya kemudian, juga menerima siswa dari masyarakat umum.

SD Angkasa yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan mampu menentukan tujuan dan cita-cita yang didasari iman dan taqwa, selama ini telah berupaya untuk melakukan pembinaan secara rutin, berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan yang terencana, serta berusaha untuk selalu mengikuti trend pendidikan yang selalu berkembang dan dinamis. Fenomena perkembangan dan penggunaan teknologi media komunikasi pada siswa sebagai fenomena sosial yang sangat dinamis, juga menjadi salah satu perhatian pihak sekolah. Kemanfaatan media teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa juga dilakukan, namun sisi keprihatinan bagaimana siswa menggunakan mediana juga menjadi salah satu sorotan pihak sekolah.

Oleh karena itu, ketika tim pengabdian menawarkan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi para guru agar memiliki kompetensi

berwawasan media dan bisa mentransmisikan kompetensinya nanti bagi siswa-siswinya tentang bagaimana menggunakan media secara benar dan bijak, kerjasama ini disambut antusias oleh pihak sekolah sebagai bentuk perhatian mereka untuk meningkatkan kapabilitas guru serta membangun siswanya menjadi generasi yang lebih baik.

Kajian Literatur

Di sinilah literasi media baru (*new-media literacy*) memiliki peran penting sehingga masyarakat dapat menggunakan media sosial secara proporsional. Pengguna yang literasinya cukup akan memiliki kesadaran, kendali, dan batasan yang jelas dalam menggunakan teknologi. Literasi media baru diperlukan akibat semakin gencarnya terpaan informasi dari berbagai teknologi dan media digital yang tidak diimbangi dengan kecakapan mengaksesnya, sehingga dibutuhkanlah pemahaman dalam menggunakan media baru secara sehat.

Literasi media adalah cara untuk mendorong keterampilan menggunakan media secara kritis pada pemirsa. Literasi media dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menciptakan makna pribadi dari simbol-simbol visual dan verbal yang ada di televisi, iklan, film, dan media digital. Ini tidak sekedar bagaimana orang memahami informasi. Mereka harus dapat berpikir kritis sehingga dapat memahami kultur media yang berputar di sekitar mereka. Literasi juga adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Hobbs mengatakan definisi ini menunjukkan karakteristik sebagai berikut: pendidikan berbasis inquiry, pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemecahan masalah dalam kerjasama tim, alternatif untuk pengujian standar, dan kurikulum yang terintegrasi.

Hobbs berpendapat bahwa dalam literasi media terdapat tiga isu utama atau isu kunci yang perlu disorot. Yang *pertama* dari ketiga isu tersebut adalah "Apakah media itu?" Ketika kita berbicara tentang literasi media, maka kita harus mengklarifikasi media mana yang kita maksud. Isu *kedua* adalah "Apa yang kita maksud dengan literasi?" Sekali lagi, ada berbagai macam pemikiran. Beberapa menganggap literasi media terutama dalam hal peningkatan keterampilan. Ahli

yang lain fokus pada pembangunan pengetahuan, sementara yang lain lagi mengambil perspektif bahwa literasi media membutuhkan baik pengembangan keterampilan maupun pembangunan pengetahuan. Isu *ketiga* adalah “Apa yang seharusnya menjadi tujuan dari literasi media?” Kebanyakan penulis yang menjawab pertanyaan ini mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kehidupan individu dalam beberapa cara, biasanya dengan memberi mereka kontrol atas bagaimana pesan media akan mempengaruhi mereka.

Untuk maksud tersebut, rumusan di bawah ini mencoba memberikan gambaran tentang apa yang perlu dipikirkan dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan literasi media. Ada sembilan karakteristik sebagai berikut:

1. Keterampilan dan informasi, keduanya adalah hal yang penting. Jika kita memiliki banyak informasi tetapi tidak mampu mengolahnya, kita tidak akan dapat mengambil banyak manfaat. Informasi tersebut cenderung akan disimpan dalam ingatan kita, tetapi tidak akan dievaluasi dan diintegrasikan ke dalam struktur pengetahuan yang berguna. Keterampilan diperlukan dalam memilah-milah informasi dan mengaturnya. Keterampilan itu mencakup analisis, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, abstraksi, sintesis, dan ekspresi persuasif. Di sisi lain, jika kita memiliki keterampilan yang kuat tetapi tidak mengekspos diri terhadap berbagai pesan media atau pengalaman dunia nyata, maka struktur pengetahuan kita akan sangat terbatas dan tidak seimbang.
2. Literasi media adalah sekumpulan perspektif dimana kita membuka diri kita pada media dan menafsirkan makna dari pesan yang dibawanya. Kita membangun perspektif kita dari struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan membentuk dasar dimana kita berdiri untuk melihat fenomena media yang memiliki banyak sisi, yaitu organisasi media, konten media, dan pengaruhnya terhadap individu.
3. Literasi media harus dikembangkan. Tidak ada orang yang lahir dengan kemampuan literasi. Literasi media harus dikembangkan, dan pengembangan ini membutuhkan usaha dari setiap individu.
4. Literasi media bersifat multidimensi. Informasi dalam struktur pengetahuan tidak terbatas pada unsur kognitif saja tetapi juga harus mengandung unsur-unsur emosional, estetika, dan moral.
5. Literasi media tidak terbatas pada satu media. Ide dasarnya adalah bahwa pemahaman awal tentang literasi hanya terbatas pada membaca saja dan lebih jauh pada mengenali simbol. Hal inilah yang menjadi dasar dari literasi untuk media. Namun literasi media adalah sesuatu yang jauh lebih luas, yaitu membangun makna dari pengalaman dan konteks yang ada (ekonomi, politik, budaya, dll). Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya dalam menggunakan simbol-simbol, cara memandang

khalayak, motivasi mereka dalam melakukan bisnis, dan estetika yang mereka gunakan.

6. Orang yang memiliki kemampuan literasi media menunjukkan pemahaman bahwa manfaat literasi media adalah untuk melakukan kontrol yang lebih besar atas eksposur dari media dan proses pemaknaan. Tujuan seseorang agar menjadi lebih memiliki kemampuan literasi media adalah untuk mendapatkan kontrol yang lebih besar dari eksposur seseorang terhadap media, dan untuk membangun sendiri makna atas pesan-pesan media.
7. Literasi media harus terkait dengan nilai-nilai. Masterman (2001) berpendapat bahwa pendidikan literasi media “tidak berusaha untuk memaksakan nilai-nilai budaya tertentu”. Dia melanjutkan, “Ini tidak berusaha untuk memaksakan ide-ide tentang apa yang merupakan ‘baik’ atau ‘buruk’ dalam televisi, surat kabar, atau film”.
8. Orang yang memiliki literasi media meningkatkan eksposur terhadap media secara sadar. Seseorang yang memiliki perspektif yang luas pada fenomena media, memiliki potensi tinggi untuk bertindak dengan cara seperti orang yang memiliki literasi media yang tinggi.
9. Orang yang memiliki tingkat literasi media yang tinggi menunjukkan pemahaman bahwa literasi media adalah sebuah kondisi yang terus bertambah, bukan bersifat kategorikal.

Meskipun tetap merupakan pilihan, kehadiran media sosial adalah keniscayaan sebagai konsekuensi kemajuan zaman dan pergaulan global. Media sosial secara empiris telah terbukti memberi manfaat positif bagi masyarakat sebagai sarana komunikasi, akses informasi, hiburan, eksistensi diri, sekaligus sebagai alat strategis-produktif, misalnya menciptakan branding, charity-filantropi, berdagang, hingga kegiatan dakwah.

Media sosial juga bisa digunakan untuk sekadar menghabiskan waktu atau membunuh rasa kesepian (misalnya aktivitas bermedia sosial bagi seseorang yang sedang belajar/bekerja di luar negeri yang merasa rindu dengan negara asalnya). Dalam kondisi demikian, media sosial bukanlah entitas yang “penting” atau “tidak penting”, melainkan sebagai pelengkap hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pergaulan.

Lebih lanjut, perkembangan media sosial juga melahirkan bentuk aktivisme baru, yakni click activism (Nugroho & Syarief, 2012: 96; Adhrianti, 2013: 280). Dukungan terhadap ide, kasus, person, grup, gerakan, maupun pemilihan, dapat dilakukan hanya dengan mengklik menu yang tersedia (like, retweet, vote, share, forward). Dalam hitungan hari, ratusan hingga jutaan pendukung maya bisa

dikumpulkan oleh seorang mobilisator politik virtual. Click activism, yang awalnya tidak nyata (online), telah menjadi gerakan diperhitungkan di dunia nyata (offline). Sebutlah di Facebook, Twitter, Change, dan Kaskus.

Di satu sisi, ibarat pisau bermata dua, media sosial juga kerap digunakan sebagai katarsis bertindak negatif sampai aneka bentuk perbuatan yang menjurus pada kriminalitas. Dalam kaitan ini, beberapa isu negatif yang jamak dihadapi pengguna media sosial, antara lain: sekadar mengikuti tren, merasa yang penting update, bersikap reaksioner, dan ikut dalam arena perdebatan yang tidak bermanfaat, bahkan seringkali andil menyebarkan informasi palsu (hoax). Akibatnya, informasi simpang siur bertebaran lewat pesan singkat, foto-gambar meme, thread, situs berita abal-abal, blog, termasuk kolom komentar. Tanpa disadari pula, pengguna media sosial sering terlibat dalam tindakan kontraproduktif bagi kebebasan berpendapat, seperti trolling, provoking, spamming, bullying, dan hate speech. Di sisi lain karena kepolosan dan ketidaktahuan, tidak sedikit pengguna sosial media yang terkena jcbakan predator (penipuan, pelecehan), atau sekadar ikut-ikutan mengubah identitasnya di media sosial menjadi “alay”, compalinér, pencitraan berlebihan, dan sebagainya.

Realitas media sosial ataupun media pada umumnya yang memiliki sisi positif dan negatif ini, karenanya hendaknya dipahami oleh seluruh khalayak pengguna, tidak terkecuali anak-anak yang saat ini tidak lagi asing dengan berbagai media dari sejak mereka lahir ke dunia. Itulah kenapa kemudian anak-anak yang lahir dalam beberapa dekade terakhir ini disebut sebagai generasi X atau X Generation, generasi yang lahir ketika teknologi komunikasi sudah berkembang, sehingga mereka sudah disuguhi oleh teknologi tersebut sejak mereka sangat balita dan diperkenalkan dari sejak sangat dini dengan beragam teknologi media. Akibatnya mereka sulit untuk hidup tanpa media, karena seolah-olah media ialah bagian dari hidup mereka, tanpa media seakan mereka “tidak hidup”. Ini ialah sebuah kenyataan di era teknologi sekarang, maka menggunakan media secara cermat agar lebih banyak memperoleh sisi positifnya ketimbang sisi negatifnya telah menjadi sebuah keharusan, jika generasi sekarang tidak ingin menjadi “korban media”.

Studi berjudul "*Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia*" (Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia) yang merupakan kerjasama UNICEF, Kementerian Komunikasi dan Informasi dengan Berkman Center for Internet and Society Harvard University pada tahun 2013-2014 dengan respondennya anak dan remaja yang berumur 10-19 tahun dengan ukuran sampel 400 orang yang tersebar di daerah perkotaan dan pedesaan, menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Ada kesenjangan prosentase penggunaan internet antara remaja di perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet.
2. Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Ada kesenjangan prosentase penggunaan internet antara remaja di perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet.
3. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet: untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.
4. Penelitian terhadap pola komunikasi anak dan remaja melalui internet mengungkapkan bahwa mayoritas komunikasi mereka dilakukan dengan teman sebaya, diikuti komunikasi dengan guru, dan komunikasi dengan anggota keluarga juga cukup signifikan.¹

Metode Penerapan Ipteks

Metode pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :

- 1) Ceramah dan Tanya jawab.
- 2) Diskusi.

¹*tekno.kompas.com*

- 3) Simulasi berupa *mini workshop*.
- 4) Praktikum berupa *mini lecture*.

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dilakukan terutama pada materi ke-1 tentang “Globalisasi dan Internet” yang didalamnya memuat sub materi tentang implikasi globalisasi dalam proses komunikasi melalui internet serta aspek positif dan negatif dengan hadirnya internet. Sementara itu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi berupa *mini workshop* dilakukan terutama pada materi ke-2 tentang “*Smart School Series: Internet Cerdas untuk Siswa*” yang membahas karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native*. Kemudian dilanjutkan dengan praktikum berupa *mini lecture*, dimana guru dibagi dalam tiga kelompok dengan tiga tema yang berbeda untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengajaran dalam rangka menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet.

Sasaran Pelatihan adalah Sekolah Dasar Angkasa 3 yang terletak di kompleks Sukasari daerah Husein Sastranegara Kota Bandung. Sekolah ini terpilih menjadi tempat penyelenggaraan pelatihan dikarenakan beberapa hal, diantaranya: (a) Sudah berusia kurang lebih 30 tahun dan (b) terakreditasi A.

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan pelatihan ini ialah para guru SD Angkasa 3 yang berjumlah 25 orang, termasuk Kepala Sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pia Ardhya Garini (Yasarini). Yasarini sebagai sebuah yayasan sudah berdiri sejak 25 Nopember 1956. Sesuai dengan visi dan misinya, maka salah satu kegiatannya adalah pendidikan. Ini diwujudkan dengan membuat sekolah mulai dari tingkat TK sampai SMA. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Angkasa Bandung. SD Angkasa berdiri tahun 1962 yang diresmikan oleh Marsekal Udara Oemardhani. Semula sekolah ini diperuntukan bagi anak-anak dari kalangan AURI, namun dalam perkembangannya hingga saat ini juga diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Hasil dan Diskusi

Pemberian materi pelatihan secara teori yang disampaikan oleh pemateri menampakkan hasil yang positif. Untuk menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre tes dan post tes, maka dihitung nilai rata-rata dari seluruh peserta yakni sebagai berikut : Nilai rata-rata pre tes : $273:25 = 10,92$ dan nilai rata-rata post tes: $332:25 = 13,28$. Jika melihat hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta pelatihan mengenai materi yang disampaikan. Adapun jika dikategorisasikan pengetahuan peserta ada pada kategori tinggi. Jika pada tahap awal meskipun rata-rata pengetahuan mendekati tinggi namun peningkatan didapatkan setelah mengikuti pelatihan. Dari pengamatan penulis peningkatan ini diperantarai oleh kondusifnya suasana pelatihan serta latar belakang peserta yang merupakan guru sehingga sudah mempunyai pengetahuan awal yang memadai mengenai internet.

Pelatihan kali ini menggunakan metode mini workshop dan mini leeturer dimana peserta dibagi ke dalam 3 kelompok yang berbeda. Adapun tema yang harus dipersiapkan oleh kelompok dibagi ke dalam tiga tema berikut: (1) Mengapa aku menggunakan internet?; (2) Etika dalam berinternet; dan (3) Anti Hoax.

Setelah peserta diberi penjelasan masing-masing kelompok membuat tugasnya dalam bentuk alat peraga untuk presentasi. Bahan yang digunakan meliputi, karton, spidol warna, kertas origami serta lem. Peserta bebas menuangkan idenya dengan bahan yang tersedia. Meskipun materi yang disampaikan sama mengenai cerdas berinternet namun pendekatan yang disampaikan masing-masing kelompok berbeda.

Sesi pertama dilalui dengan mengidentifikasi hal apa saja yang akan dipresentasikan, untuk kemudian didiskusikan dengan anggota kelompok. Hasil diskusi dihimpun dan dituliskan secara lengkap dan rinci dalam berbagai bentuk alat peraga. Sesi berikutnya adalah masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan apa yang sudah dibuat. Masing-masing kelompok diwakili oleh 2 orang peserta yang memberikan penjelasan kepada siswa tentang temanya masing-masing dengan menggunakan alat peraga yang dibuat. Berikut hasil alat peraga yang dibuat oleh peserta.

Dalam sesi praktik ini sudah terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang sadar bermedia internet kepada siswa. Dari sisi materi, terlihat bahwa setiap kelompok sudah mulai

•

•

•

•

•

•

memahami materi apa yang harus mereka sampaikan kepada siswa, meski ada kelompok yang terlihat lebih detail dalam menyampaikan materi, namun ada juga kelompok yang tidak sangat detail. Namun, secara keseluruhan menunjukkan adanya pemahaman materi tentang sadar bermedia internet yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya.

Sementara itu, secara praktik dikarenakan peserta ialah guru-guru yang mayoritas telah memiliki pengalaman mengajar di atas 5 tahun, maka mereka sangat menguasai bagaimana teknik menyampaikan materi kepada siswa agar siswa menjadi tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Bahkan teknik yang mereka sampaikan terkadang di luar yang dibayangkan oleh tim pengabdian. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas peserta dalam mengemas dan menyampaikan materi sadar bermedia internet.

Kegiatan pelatihan kali ini yang lebih ditujukan kepada kompetensi guru berwawasan media. Media yang dimaksud dalam hal ini adalah internet. Memang terdapat berbagai jenis media dengan berbagai macam karakteristiknya yang juga menarik untuk dikaji dan dipahami. Pemilihan internet sebagai media pembelajaran bukan tanpa alasan. Selama ini literasi media arus utama seperti televisi sudah banyak dilakukan, sementara literasi internet dirasa kurang, padahal intensitas interaksi anak dengan internet sangat tinggi. Ini ditandai dengan kemudahan koneksi internet melalui gawai/smartphone.

Internet menawarkan banyak hal. Banyak manfaat positif yang bisa diambil dari internet. Pun begitu dengan akses negatif internet. Selayaknya sebuah pedang bermata dua, internet, tergantung kepada siapa yang menggunakannya. Namun karena kehadirannya yang niscaya maka bijaksana kiranya jika orang dewasa memantau dan mengarahkan anak untuk berinternet secara cerdas. Dalam konteks ini peran guru menjadi penting. Selain orang tua, guru adalah sosok yang sangat dihormati dan menjadi panutan anak didiknya. Jika seorang guru mampu memberikan pemahaman dan contoh yang baik dalam berinternet maka murid akan mengikutinya. Namun perlu disadari bahwa tidak semua guru familiar dengan internet. Sebagai seseorang yang terlahir di jaman teknologi mekanis, maka perlu adaptasi lebih untuk memahami dunia digital. Berbeda dengan para murid SD saat

ini memang terlahir dengan teknologi digital atau digital native. Untuk hal ini maka pelatihan bagi guru tentang kompetensi berwawasan media dirasa penting. Hasil pelatihan kali ini para guru juga berkomitmen dengan membuat larasi tentang membangun iklim sadar media internet dengan pernyataan set 1) Guru harus lebih paham media internet; (2) Memberikan pengawasan murid-murid dalam menggunakan internet terutama ketika di sekolah; serta menjadikan internet sebagai media pembelajaran.

Membuat komitmen para guru dan mendeklarasikan sekolah sebagai sekolah yang sadar bermedia internet ini menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini juga dengan mempertimbangkan alasan ilmiah menurut Varela dan Iglesias yang menyebut internet sebagai “salah satu elemen yang mengubah evolusi umat manusia di bumi dan juga pemahaman dan interpretasi dunia dan dirinya” (Varela dan Iglesias, 2011:23). Mereka berdua lebih jauh menyatakan bahwa “internet adalah elemen yang paling terlihat dan tak terhentikan serta mungkin yang terpenting dalam menyebarkan globalisasi lebih cepat ke seluruh dunia sekarang maupun di masa depan” (2011:22).

Internet membuat banyak orang bisa mendapatkan informasi secara lebih mudah, dari begitu banyak sumber. Nyaris belum pernah muncul fenomena seperti ini di sepanjang sejarah peradaban manusia. Globalisasi dengan internet sebagai salah satu elemennya telah membuat dunia menjadi terhubung. Apa yang disebut *global village* oleh McLuhan telah benar-benar mewujudkan dalam bentuk yang nyata. Sekolah tak ada lagi batas negara secara geografis, masyarakat kini saling bergantung satu sama lain baik secara ekonomi, politik, maupun sosial. Internet membawa sesuatu yang jauh di luar jangkauan, ada di belahan lain dunia, namun kini bisa hadir di rumah kita. Penyebaran internet membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam kehidupan global. Dengan berbagai dampaknya yang tidak kecil, kita mesti mempersiapkan diri menjalani hidup di era globalisasi dengan penyebaran internetnya seperti sekarang.

Selain itu, pentingnya melakukan kegiatan pelatihan bagi guru sekolah untuk membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet juga didasarkan pada

kajian Blumer yang mengatakan bahwa tindakan manusia bukan disebabkan oleh beberapa "kekuatan luar", melainkan manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya melalui apa yang Blumer sebut sebagai *self-indication*, yakni "proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan merencanakan untuk bertindak berdasarkan makna itu" (Paloma, 1987:264). Oleh karena itu, tindakan manusia penuh dengan penafsiran dan pengertian yang berbeda-beda sebagai tindakan bersama atau "pengorganisasian secara sosial dan tindakan-tindakan yang berbeda dari partisipan yang berbeda pula". Karenanya, dia mengatakan "proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menghancurkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menghancurkan kehidupan kelompok." Dengan demikian struktur sosial merupakan hasil interaksi manusia.

Dengan melakukan pelatihan ini merupakan upaya untuk membangun struktur sosial yang baik, dimana tim pelatihan mendorong sekolah dan para guru untuk membangun komitmen dalam membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet, serta dilatarbelakangi permintaan para peserta pelatihan di akhir sesi, maka kami tim pelatihan berasumsi bahwa model pelatihan seperti ini harus terus dilakukan. Hal ini mengingat kepada aspek kemaslahatan, bahwa internet mempunyai begitu banyak manfaat tetapi masih sedikit orang yang menggunakan untuk hal-hal positif. Anak-anak sangat rentan untuk terpapar akses negative internet, maka menjadi kewajiban kita bersama untuk melindungi generasi muda dan mempersiapkan mereka menyongsong dunia baru, dunia digital, karena anak-anak adalah pemilik masa depan. Tugas kita orang tua dan guru adalah mengantar mereka ke masa depan yang lebih baik.

Konklusi

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada para peserta, yakni peserta (guru) menjadi mengetahui, memahami dan mampu memetakan tentang karakteristik dan interaksi anak (siswa) dengan internet sebagai *digital native* serta para peserta (guru) merencanakan

mengetahui, memahami dan mampu menerapkan membangun iklim sekolah yang sadar bermedia internet. Pada tataran praktik, para peserta telah mampu memahami alasan mengapa seorang berinternet, bagaimana etika dalam berinternet, dan mampu memberikan informasi tentang hoax. Selain itu, para peserta juga telah mampu membuat alat peraga dengan peralatan sederhana secara atraktif dan mudah dipakainya, dipresentasikan pada para murid tentang tema-tema sadar bermedia internet karena itu, pelatihan serupa mengenai literasi media khususnya di sekolah lainnya ditindaklanjuti, tidak hanya di satu sekolah, melainkan juga di sekolah lainnya. Selain itu, perlu membangun model sekolah sadar media, khususnya internet. Hal ini mengingatkan kepada aspek kemaslahatan, bahwa media massa keumumuna, dan internet secara khusus, mempunyai begitu banyak manfaat bagi masyarakat. Sayangnya masih sedikit orang yang menggunakannya untuk hal-hal positif. Upaya ini penting untuk membangun cikal bakal masyarakat sadar bermedia yang sehat.

Daftar Pustaka

- LaRose, Robert. 2000. *Media Now: Communications Media in the Information Age*. Second Edition. USA: Wadsworth.
- Lilis Ch, Dede, Tresna Wiwitan, dan Nova Yulianti. 2014. *Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial: Konstruksi Makna Bahasa Gaul di Media Sosial Twitter pada Kalangan SMP*. LPPM Unisba: Laporan Penelitian.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; PT. Gramedia.
- Paloma, Margareth M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Penerjemah: Tim Yasogama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Varela, Juan Manuel Vasquez and Iglesias, Elisardo Becona. 2011. *Learning to Live*. Translate: Septina Yuda P. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- <http://www.yayasanpiardhya.com> Diakses 1 Desember 2016.
- Press Release No. 17/PIH/Kominfo/ II/2014. Dalam <http://www.tekno.kompas.com>. Diakses 14 Agustus 2017.

Log Book (Catatan Harian) Kegiatan Pengabdian

Kegiatan

KM (SP-3)

1)

Log Book (Catatan Harian) Kegiatan Pengabdian

No.	Tanggal	Kegiatan
1	09/11/2017	<p>Catatan: Penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM (SP-3). Dokumen Pendukung: Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM (SP-3) Nomor: 02/C.12/LPPM/I/2017.</p>
2	23 rd /17	<p>Catatan: Melakukan kontak pertama dengan pihak SD Angkasa 3 untuk menindaklanjuti surat kesediaan mitra tertanggal 2 Desember 2016 untuk bekerjasama melaksanakan kegiatan PKM Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media dengan menentukan kesepakatan jadwal pelaksanaan PKM menjadi hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2017, serta prioritas materi PKM yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi guru sadar bermedia. Dokumen Pendukung: Surat Kesediaan Mitra dengan SD Angkasa 3.</p>
	01/02/2017	<p>Catatan: Rapat Tim ke-1 persiapan awal pelaksanaan PKM dengan mengubah rencana awal kegiatan dari 2 hari menjadi 1 hari dikarenakan padatnya jadwal guru-guru di SD Angkasa 3, sehingga disepakati hanya 1 hari pada hari Sabtu. Selain itu, tim PKM juga menyusun ulang materi sekaligus pemateri PKM menyesuaikan dengan prioritas kebutuhan guru untuk sadar bermedia. Dilanjutkan dengan penetapan deadline materi, rencana pemesanan spanduk, belanja bahan pendukung dan pembuatan sertifikat PKM Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-1.</p>
4	03/02/2017	<p>Catatan: Mengajukan pembuatan surat permohonan ijin pelaksanaan PKM kepada LPPM Unisba yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Angkasa 3, Jl. Zuhri Cik Deri No. 1 Komplek Sukasari Husein Sastranegara Kota Bandung. Dokumen Pendukung: Surat Ijin Pelaksanaan PKM.</p>
5	08/02/2017	<p>Catatan: Rapat Tim ke-2 Persiapan akhir menjelang Pelaksanaan PKM dengan membagi tugas tim dalam pelaksanaan PKM sekaligus mempersiapkan peralatan dan bahan pendukung untuk PKM, seperti spanduk, materi dan bahan simulasi, PKM kit, sertifikat, peralatan teknis, dan konsumsi PKM. Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-2.</p>

6	11/02/2017	<p>Catatan: Pelaksanaan PKM pada hari Sabtu di ruang kelas SD Angka 3, Jl. Zuhri Cik Deri No. 1 Komplek Sukasari Husein Sastranegara Kota Bandung dengan melibatkan kepala sekolah dan para guru dengan total jumlah peserta sebanyak 25 orang. PKM dilaksanakan mulai jam 08.00 s.d. 15.00 WIB. Sebelum pelatihan, peserta mengisi pre-test. Pelatihan dilakukan menggunakan ragam metode, yakni tutorial, tanya jawab dan diskusi, serta simulasi berupa <i>mini lecture</i>. Diakhiri dengan pembuatan rekomendasi dan deklarasi guru untuk sadar bermedia, post-test, pembagian transport peserta dan penyerahan sertifikat PKM secara simbolis diwakili oleh ibu kepala sekolah. Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Peserta, Materi PKM, Foto kegiatan dan contoh sertifikat (dalam lampiran laporan akhir).</p>
	02/2017	<p>Catatan: Rapat Tim ke-3 Pembahasan dan pengolahan hasil kegiatan PKM, yakni rekapitulasi hasil pre-test dan post-test peserta PKM ke dalam bentuk tabulasi serta deskripsi hasil simulasi dalam bentuk <i>mini lecture</i>, kemudian melakukan pemetaan analisis dan pembahasan selama pelaksanaan kegiatan. Ditindaklanjuti dengan pembagian tugas diantara tim untuk menyusun hasil pelaksanaan kegiatan PKM. Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-3.</p>
8	20/05/2017	<p>Catatan: Rapat Tim ke-4 Pembahasan dan Penyusunan Laporan Kemajuan untuk diserahkan kepada pihak LPPM. Ditindaklanjuti dengan pembagian tugas diantara tim untuk menyusun laporan kemajuan beserta dokumen lampirannya. Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Rapat Tim ke-4.</p>
9	30/06/2017	<p>Catatan: Penyerahan Laporan Kemajuan atau laporan sementara (<i>interim report</i>) kepada pihak LPPM Unisba sebanyak 3 eksemplar. Laporan Kemajuan yang diserahkan ialah hanya laporan kemajuan kegiatannya terlebih dahulu, belum tanpa logbook dan laporan keuangan. Dokumen Pendukung: Laporan Kemajuan (diserahkan ke LPPM).</p>
10	10/08/2017	<p>Rapat Tim ke-5 Pembahasan dan Penyusunan Laporan Akhir dengan melengkapi deskripsi dan analisis hasil pengabdian serta mengecek kelengkapan seluruh dokumen untuk bahan laporan akhir, baik laporan hasil PKM, logbook, dan laporan keuangan. Kemudian pembagian tugas tim untuk menyelesaikan laporan akhir serta deadline penyelesaian tugas. Dilanjutkan dengan menyusun artikel ilmiah untuk publikasi dengan mengikuti SNaPP Unisba 2017. Dokumen Pendukung: Daftar Hadir Rapat ke-5</p>

11

25/08/2017

Penyerahan Laporan Akhir ke LPPM Unisba berupa berkas laporan akhir pelaksanaan PKM sebanyak 2 eksemplar, logbook PKM disertai dokumen pendukung, artikel ilmiah untuk SNaPP Unisba 2017, serta Laporan Penggunaan Keuangan 100% beserta kwitansi.
Dokumen Pendukung: Berkas Laporan Akhir (diserahkan ke LPPM).



UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM - UNISBA)

Jl. Pajadwarman No. 63 Telp. (022) 4203368, 4205546 Ext. 153, 154, 155 Fax. (022) 4263895
Bandung, 40116, e-mail : lppmunisba@yahoo.co.id, website : http://lppm.unisba.ac.id



SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PKM
(SP-3)

Nomor : 02/C.12/LPPM/I/2017

Bismillahirrahmanirrahiem

Senin, 10 Rabi'ul Akhir 1438 H, bertepatan dengan tanggal 9 Januari 2017 M,
bertandatangan dibawah ini :
Pada
kor. **Edi Setiadi, SH., MH.**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Islam
Bandung selanjutnya disebut **PIHAK
PERTAMA.**

Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si

Dalam hal ini bertindak selaku Dosen
UNISBA selanjutnya disebut **PIHAK
KEDUA.**

Kedua belah pihak telah bersepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan PKM dengan ketentuan
sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA**
menerima tugas tersebut untuk pelaksanaan PKM berjudul :

"Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung"

Pasal 2

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan PKM sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1
selambat-lambatnya 8 (delapan) bulan, terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani
oleh kedua belah pihak, atau sampai dengan tanggal 25 Agustus 2017.
- (2) **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan laporan akhir hasil PKM dan artikel ilmiah kepada
PIHAK PERTAMA sebanyak 2 eksemplar ditambah 1 buah *soft copy*.

Pasal 3

- (1) Laporan hasil akhir Pengabdian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, harus memenuhi
ketentuan sebagai berikut :
 - a. Diketik 1,5 spasi dengan ukuran kertas A4, huruf Times New Roman font 12
 - b. Laporan di jilid Hard Cover dengan sampul biru muda, memuat :
 - a) Judul PKM
 - b) Laporan Akhir PKM
 - c) Nama Pengabdian: semua pengabdian ditulis lengkap dan disertai dengan gelarnya
 - d) Lambang UNISBA.
 - c. Dibagian bawah ditulis : Dilaksanakan atas biaya LPPM-UNISBA dengan Nomor
Kontrak : 02/C.12/LPPM/I/2017

- (2) Artikel Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, harus memenuhi ketentuan gaya selingkung jurnal atau prosiding yang dituju.

Pasal 4

- (1) Sebagai luaran hasil **Pengabdian kepada Masyarakat**, **PIHAK KEDUA** wajib menghasilkan sekurang-kurangnya luaran berupa Laporan Hasil PKM dan Artikel Ilmiah yang dipresentasikan melalui seminar nasional dan masuk dalam prosiding.

Pasal 5

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** menyampaikan laporan akhir hasil PKM kepada **PIHAK PERTAMA** melampaui waktu Surat Perjanjian ini, maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi denda sebesar 5 /1000 (lima permil) / perhari keterlambatan dari nilai kontrak.
- (2) Dalam hal **PIHAK KEDUA** sama sekali tidak dapat melaksanakan perjanjian pelaksanaan PKM ini, maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi tidak diperkenankan melakukan Penelitian dan PKM untuk dan atas nama Unisba selama 2 (dua) semester, dan wajib mengembalikan kepada **PIHAK PERTAMA** semua biaya PKM yang telah diterima dengan cara pemotongan gaji.
- (3) Maksimal keterlambatan sebagaimana diatur dalam ayat (1) Pasal ini adalah dua minggu sejak berakhirnya kontrak; apabila melewati batas dua minggu berlaku ketentuan ayat (2) Pasal ini.

Pasal 6

PIHAK PERTAMA membiayai PKM ini sebesar **Rp.15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah)** yang dibebankan pada anggaran Penelitian dan PKM Universitas Islam Bandung tahun 2016/2017 dan pembayaran kepada **PIHAK KEDUA** dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut :

- a. Tahap pertama sebesar 70% setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- b. Tahap kedua sebesar 30% setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan akhir hasil PKM dan artikel ilmiah kepada **PIHAK PERTAMA** disertai dengan Berita Acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pasal 7

Pembayaran biaya PKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilaksanakan setelah dipenuhi persyaratan teknis sebagai berikut :

- a. Penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM dilakukan setelah Usulan PKM diteliti dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA**.
- b. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan laporan sementara (interim report) yang berisi kemajuan pelaksanaan kegiatan PKM disertai dengan Berita Acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2017.
- c. Pelaksanakan Seminar Hasil, dan disetujuinya perbaikan laporan akhir hasil PKM dan artikel ilmiah oleh **PIHAK PERTAMA** yang dinyatakan dalam Berita Acara.

Pasal 8

- (1) Hak Cipta hasil PKM tersebut menjadi milik **PIHAK KEDUA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** mempunyai wewenang untuk memperbanyak dan menyebarkan hasil PKM.

Pasal 9

Hal-hal yang belum diatur dalam Perjanjian Pelaksanaan PKM ini akan ditentukan oleh pihak kedua belah pihak secara musyawarah dan mufakat.

Pasal 10

Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM (SP3) ini dibuat asli rangkap 2 (dua) dengan bermaterai cukup, satu rangkap untuk **PIHAK PERTAMA** dan satu rangkap untuk **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KEDUA



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si
NIDN/NIK : 0405057101/D.99 0.307

PIHAK PERTAMA

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Islam
Bandung,



Prof. Dr. Edi Setiadi, SH., MH.
NIP. 195911101987031002

Mengetahui :

Wakil Rektor I

Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,



Dr. Ir. Rakhmat Ceha, M.Eng.

NIK. D.00.0.243

SURAT KESEDIAAN MITRA

Sesuai dengan pembicaraan bersama antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung (selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama) dengan Pihak Sekolah Dasar Angkasa 3 Bandung (selanjutnya disebut Pihak Kedua), maka dengan ini telah disepakati hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak Pertama
 - Mengadakan kerjasama penyelenggaraan acara Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tema **Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media** di Sekolah Angkasa Bandung, yang bertempat di Sekolah dasar Angkasa 3 Bandung.
 - Mengadakan kerjasama lain yang berhubungan dengan dunia akademik pada waktu-waktu selanjutnya.
2. Pihak Kedua
 - Memfasilitasi penyelenggaraan kerjasama diantaranya **Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media** di Sekolah Angkasa Bandung, yang bertempat di Sekolah Dasar Angkasa 3 Bandung.
3. Hal-hal yang belum tercantum dalam surat kesepakatan ini akan dibicarakan lebih lanjut.

Demikian Surat Kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesungguhan sebagai pegangan bagi kedua belah pihak.

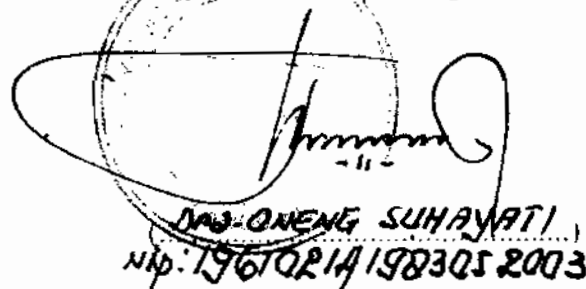
Bandung, 2 Desember 2016

Pihak Pertama,
Tim PKM Universitas Islam Bandung



(Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si)

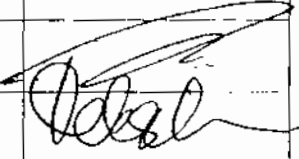
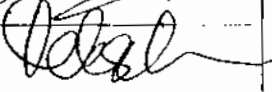
Pihak Kedua,
Kepala Sekolah SD Angkasa 3



DAS-ONENG SUHAYATI
NIP. 196702141983052003

Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-1

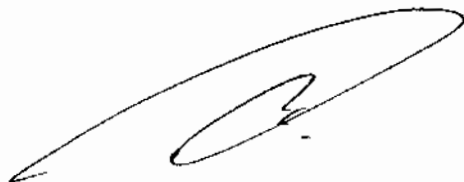
Agenda: Persiapan Awal Pelaksanaan PKM dengan mengubah pelaksanaan PKM menjadi 1 hari dan menyusun ulang materi sekaligus pemateri PKM menyesuaikan dengan prioritas kebutuhan guru untuk sadar bermedia.

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Tanda Tangan
1	Moehamad Rochim, S.Sos., M.Si.	0405057101	
2	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	
3	Nova Yuliati, Dra., M.I.Kom.	0405116801	
4	Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	

Bandung, 1 Februari 2017

Mengetahui,

Ketua PKM



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM - UNISBA)

Jl. Purnawarman No. 63 Telp. (022) 4203368, 4205546 Ext. 153, 154, 155 Fax. (022) 4263895
Bandung, 40116, e-mail : lppmunisba@yahoo.co.id, website : http://lppm.unisba.ac.id



Nomor : 73/B.04/LPPM-k/II/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pelaksanaan PKM

Bandung, 3 Februari 2017

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Angkasa 3
Jl. Zuhri Cik Deri No. 1 Komplek Sukasari
Husein Sastranegara Kota Bandung

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmatNya, sehingga kelancaran selalu menyertai kita, baik dalam beribadah maupun dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Sehubungan akan dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai "Pelatihan Kompetensi Guru Berwawasan Media di Sekolah Angkasa Bandung" dalam rangka meningkatkan Tridharma Perguruan Tinggi oleh Dosen Universitas Islam Bandung (UNISBA), atas nama:

1. Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si. (Ketua)
2. Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si. (Anggota)
3. Nova Yuliati, S.Sos., M.I.Kom. (Anggota)
4. Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom. (Anggota)

Selanjutnya, UNISBA melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mengajukan ijin pelaksanaan PKM yang bersangkutan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2017
Pukul : 08.00 – 15.00 WIB
Tempat : SD Angkasa 3, Jl. Zuhri Cik Deri No. 1 Komplek Sukasari,
Husein Sastranegara Bandung

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


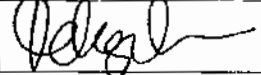

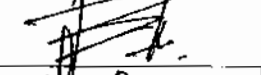
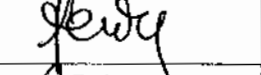
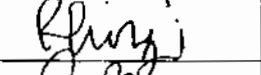
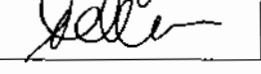
Mengetahui,
Ketua LPPM UNISBA



[Signature]
Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH.
NIP. 195911101987031002

Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-2

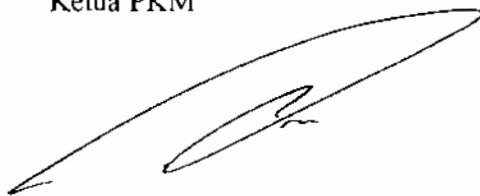
Agenda: Persiapan akhir menjelang Pelaksanaan PKM dengan membagi tugas tim dalam pelaksanaan PKM sekaligus mempersiapkan peralatan dan bahan pendukung untuk PKM

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Tanda Tangan
1	Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.	0405057101	
2	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	
3	Nova Yulianti, Dra., M.I.Kom.	0405116801	
4	Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	
5	Ferdy Senjatiana	10080013002	
6	Rizqi Khoirunnisa	10080013088	
7	Rahmadela Melly Wandanny	10080014242	

Bandung, 8 Februari 2017

Mengetahui,


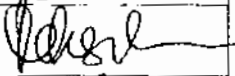
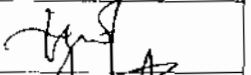
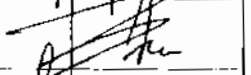
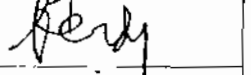
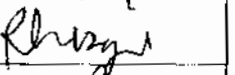

Ketua PKM



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.

Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-3

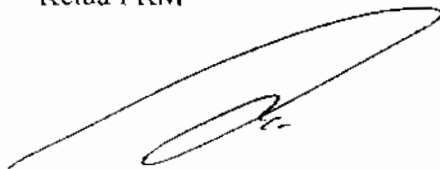
Agenda: Pembahasan dan Pengolahan Hasil Kegiatan PKM untuk ditindaklanjuti sebagai materi laporan PKM ditindaklanjuti dengan pembagian tugas dalam tim.

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Tanda Tangan
1	Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.	0405057101	
2	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	
3	Nova Yulianti, Dra., M.I.Kom.	0405116801	
4	Sarya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	
5	Ferdy Senjatiana	10080013002	
6	Rizqi Khoirunnisa	10080013088	
7	Rahmadela Melly Wandanny	10080014242	

Bandung, 22 Februari 2017

Mengetahui,

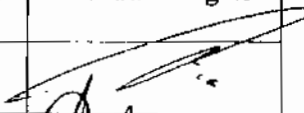
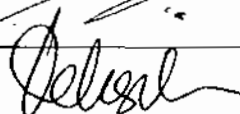
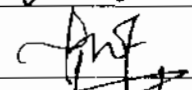
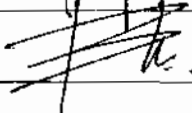
Ketua PKM



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.

Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-4

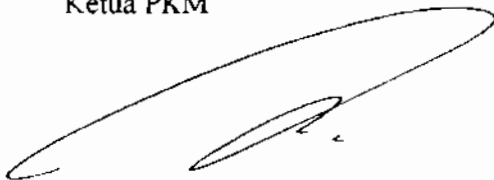
Agenda: Pembahasan dan Penyusunan Laporan Kemajuan ditindaklanjuti dengan pembagian tugas tim untuk penyusunan laporan kemajuan.

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Tanda Tangan
1	Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.	0405057101	
2	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	
3	Nova Yulianti, Dra., M.I.Kom.	0405116801	
4	Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	

Bandung, 20 Mei 2017

Mengetahui,


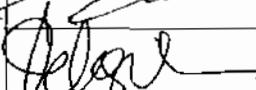


Ketua PKM



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.

Daftar Hadir Rapat Tim PKM ke-5

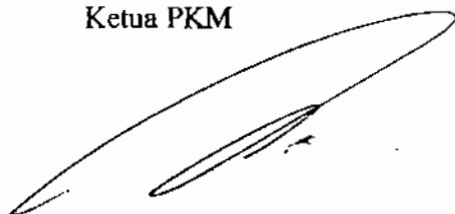
Agenda: Pembahasan dan Penyusunan Laporan Akhir serta Publikasi Ilmiah ditindaklanjuti dengan pembagian tugas tim untuk penyusunan laporan akhir.

No.	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Tanda Tangan
1	Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.	0405057101	
2	Dede Lilis Ch., S.Sos., M.Si.	0401107101	
3	Nova Yuliati, Dra., M.I.Kom.	0405116801	
4	Satya Indra Karsa, Drs., M.I.Kom.	0414106203	

Bandung, 10 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua PKM



Mochamad Rochim, S.Sos., M.Si.

LAMPIRAN